



ADVERBIA KANARAZU, KITTO, TASHIKANI

DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh:

Elga Haryadi

13050113130074

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

ADVERBIA KANARAZU, KITTO, TASHIKANI

DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh:

Elga Haryadi

13050113130074

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Juni 2017

Penulis,

Elga Haryadi

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.
NIP 19750418 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Adverbia *Kanarazu, Kitto, Tashikani* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 6 Juni 2017.

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.
NIP 19750418 200312 2 001



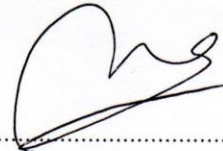
Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 19820819 201404 2 001



Anggota II,

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.
NIP



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Abdyanto Noor, M.Hum.
NIP 1965090307198603 1 002

MOTTO

*“Pada saatnya nanti, ikutlah mengubah jalannya sejarah.
Bayar dan tebuslah apa yang telah negara berikan kepada kalian,
dengan cara ikut berjuang mengurangi kemiskinan, keterbelakangan,
dan ketertinggalan. Teruslah belajar dengan gigih. Raihlah prestasi
setinggi-tingginya”.*

- Susilo Bambang Yudhoyono -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedkasikan untuk orang-orang yang tidak letih dan tidak pamrih memberikan bantuan, semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis yaitu pada:

1. Ibu Ning, Bapak Pawit dan Adik tercinta, Meyla.
2. Eliz Sensei selaku Dosen Pembimbing Penulis.
3. *Sensei-gata* S1 Sastra Jepang.
4. Utami Sensei selaku Dosen Wali penulis.
5. Reny Sensei, Budi Sensei, dan Remi Kondo selaku pembimbing penulis dalam Lomba *Benron Taikai* Ke-VI Tingkat Provinsi Jawa Tengah, tahun 2016.
6. Teman-teman *field trip* Kepulauan Karimunjawa 2016.
7. Teman-teman seperjuangan, Sastra Jepang angkatan 2013.
8. Teman-teman Bidang Riset Himawari periode 2015/2016 dan seluruh Pengurus Himawari periode 2015/2016.
9. Teman-teman Pejuang Skripsi Bimbingan Eliz Sensei.
10. Teman-teman SosBun (Sosialita Bunpou), *supootsuman* dan Jepang Mantab.
11. Teman-teman Tim KKN Posdaya II 2016 “Tuntang Menantang”, Dusun Krajan, Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Penulis. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang diberikan dalam membimbing saya. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan, rezeki dan umur panjang.
3. S. I. Trahutami, S.S., M.Hum. selaku Dosen Wali penulis. Terima kasih atas motivasinya, Sensei.
4. Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum., dan Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., dan Remi Kondo selaku pembimbing penulis dalam Lomba *Benron Taikai* Ke-VI Tingkat Provinsi Jawa Tengah, tahun 2016. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya. Sebuah pengalaman berharga bisa mengikuti lomba seperti ini.
5. *Sensei-gata* S1 Sastra Jepang. Eliz Sensei, Nur Sensei, Zaki Sensei, Lina Sensei, Budi Sensei, Reny Sensei, Yuli Sensei, Rani Sensei, Novi Sensei, Utami Sensei, Astuti Sensei, Arsi Sensei dan Saras Sensei. Terima kasih

atas ilmu yang diberikan selama ini. Semoga kebaikan dan kesabaran *sensei-gata* mendapatkan pahala dari Allah awt.

6. Ibu, Bapak dan Dek Meyla yang selalu mendukung melalui doa serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Emi Moriya, Yorimitsu Rikako, Imai Momoko dan Kang Sung Hyon yang sudah bersedia membantu mulai dari pengecekan teori, data hingga youshi. Semoga penulis bisa menyusul ke Jepang dan bertemu kembali.
8. Teman-teman seperjuangan, Sastra Jepang angkatan 2013 yang sangat penulis cintai. Terima kasih buat 4 tahunnya. Semoga tetap menjaga silaturahmi sampai kapanpun dan dimanapun.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Juni 2017

Penulis,

Elga Haryadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	ix
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
INTISARI	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian	5
1.4.1 Metode Pengumpulan Data	5
1.4.2 Metode Analisi Data	6
1.4.2 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9

2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Sintaksis	10
2.2.2 Semantik	11
2.2.3 Sinonim.....	12
2.2.4 Kelas Kata	13
2.2.5 Adverbia	15
2.2.6 Adverbia Kepastian	20
2.2.7 Adverbia <i>Kanarazu</i>	21
2.2.8 Adverbia <i>Kitto</i>	24
2.2.9 Adverbia <i>Tashikani</i>	25
BAB III PEMBAHASAN.....	27
3.1 Struktur dan Makna Adverbia <i>Kanarazu</i> , <i>Kitto</i> dan <i>Tashikani</i>	27
3.1.1 Struktur dan Makna Adverbia <i>Kanarazu</i>	28
3.1.1.1 Adverbia <i>Kanarazu</i> yang Memodifikasi Verba Aktivitas	28
3.1.1.2 Adverbia <i>Kanarazu</i> yang Memodifikasi Verba Statif	31
3.1.2 Struktur dan Makna Adverbia <i>Kitto</i>	32
3.1.2.1 Adverbia <i>Kitto</i> yang Memodifikasi Verba Aktivitas	32
3.1.2.2 Adverbia <i>Kitto</i> yang Memodifikasi Verba Statif	35
3.1.3 Struktur dan Makna Adverbia <i>Tashikani</i>	36
3.1.3.1 Adverbia <i>Tashikani</i> yang Memodifikasi Verba Aktivitas	37
3.1.3.2 Adverbia <i>Tashikani</i> yang Memodifikasi Verba Statif	38
3.2 Relasi Makna Adverbia <i>Kanarazu</i> , <i>Kitto</i> dan <i>Tashikani</i>	39
3.2.1 Substitusi Adverbia <i>Kanarazu</i> dan <i>Kitto</i>	39
3.2.2 Substitusi Adverbia <i>Kanarazu</i> dan <i>Tashikani</i>	43
3.2.3 Substitusi Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i>	47
3.2.4 Substitusi Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Tashikani</i>	51
3.2.5 Substitusi Adverbia <i>Tashikani</i> dan <i>Kanarazu</i>	55
3.2.6 Substitusi Adverbia <i>Tashikani</i> dan <i>Kitto</i>	57
BAB IV PENUTUP	60
4.1 Simpulan	60
4.2 Saran	62

要旨	63
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xvii
BIODATA	xxi

DAFTAR SINGKATAN

1. KL : Kala Lampau
2. PAR : Partikel
3. KOP : Kopula
4. NEG : Negasi
5. HOR : Hormat
6. ASP : Aspek
7. MOD : Modalitas
8. NBJ : *Nihongo Bunkei Jiten*
9. GK YJ : *Genda Kokugo Yourei Jiten*
10. GNMRS : *Gaikokujin no tame no Nihongo Mondai Siriizu*

INTISARI

Haryadi, Elga. 2017. “Adverbia *Kanarazu*, *Kitto*, *Tashikani* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Adverbia *Kanarazu*, *Kitto*, *Tashikani* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan makna adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* serta mendeskripsikan relasi makna ketiga adverbia tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari novel, subscribe film, dan website Jepang. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Kemudian, untuk menganalisis struktur dan makna adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui relasi makna ketiga adverbia tersebut menggunakan metode agih teknik substitusi.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa adverbia *kanarazu* dapat memodifikasi verba aktivitas dan verba statif, serta menyebabkan penambahan makna keyakinan, niat, keinginan, kewajiban dan kebiasaan. Adverbia *kitto* dapat memodifikasi verba, adjektiva-I dan nomina, serta dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan, niat, keinginan, kewajiban dan kebiasaan. Adverbia *tashikani* dapat memodifikasi verba aktivitas, adjektiva-I dan nomina, serta dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan.

Kata kunci: adverbia, *kanarazu*, *kitto*, *tashikani*

ABSTRACT

Haryadi, Elga. 2017. "Adverbia Kanarazu, Kitto, Tashikani dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

In this writing thesis, the writer discussed "The Adverb Kanarazu, Kitto, Tashikani in Japanese Sentence". The aim of these research are to describe the structure and the meaning of Japanese adverb such as kanarazu, kitto and tashikani; and to describe the relation of meaning of those three kinds Japanese adverb.

The writer obtained the data from Japanese novel, film, as well as website. Those data were collected using note taking technique. Then, to analyze the structure and the meaning of adverb kanarazu, kitto and tashikani, the writer used descriptive qualitative method. Meanwhile, the writer applied distributional method and substitutional technique to depict the relation of those adverb's third meaning.

Based on the data analysis, the result show that the adverb kanarazu can modify an activity verb and static verb, and it cause the adverb kanarazu to have more meaning; like certainty, intention, desire, obligation, and habit/routine. The adverb kitto can modify verb, adjective-I and noun, and it cause the adverb kitto to have more meaning; like certainty, intention, desire, obligation, and habit/routine. The adverb tashikani can modify an activity verb, adjective-I and noun, and it cause the adverb tashikani more meaning certainty.

Keyword: *adverb, kanarazu, kitto, tashikani*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Bahasa juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca di berbagai macam situasi (Sugihastuti, 2012:8). Sementara itu, Surono (2004:1) mengatakan bahwa bahasa merupakan ciptaan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain.

Ketika mempelajari bahasa asing, seringkali ditemukan persamaan atau kemiripan arti beberapa kata. Persamaan atau kemiripan beberapa kata ini biasanya ditemukan ketika mempelajari kosa kata, pola kalimat, menerjemahkan suatu bacaan, maupun mendengarkan ucapan langsung dari penutur aslinya.

Jika dua kata atau lebih memiliki makna yang sama, maka perangkat kata itu disebut sinonim (Djadjasudarma, 1999:36). Pendapat ini dikuatkan oleh Sutedi (2011:145) yang mengatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Meskipun perbedaan nuansa antar sinonim itu kecil, namun dapat dilawankan dalam konteks tertentu (Verhaar, 1996:395). Hal ini juga

banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Biasanya kemiripan suatu kata ditemukan pada kosa kata dalam satu kelas kata yang sama. Baik verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*) maupun adverbial (*fukushi*). Namun penulis tertarik untuk meneliti kemiripan arti yang terdapat dalam kelas kata keterangan atau adverbial. Adverbial dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. Sudjianto (2012:165) berpendapat bahwa *fukushi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi kata walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata lain. *Jidou Gengo Kenkyuukai* (dalam Sudjianto 1989:92) menambahkan bahwa *fukushi* tidak dapat menjadi objek, predikat dan pelengkap. Beberapa *fukushi* yang memiliki kemiripan arti terdapat pada contoh kalimat di bawah ini.

(1) 九時に必ず参ります。

(GKYJ, 2000:211)

Ku / *ji* / *ni* / *kanarazu* / *mairimasu*.
Sembilan / jam / PAR / **pasti** / **datang: HOR**.

‘Saya **pasti datang** jam sembilan.’

Adverbial *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (1) memodifikasi verba *mairimasu* ‘datang’ yang merupakan bentuk sopan (*kenjougo*) dari verba *kimasu*. Adverbial *kanarazu* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan. Sehingga pada kalimat (1) adverbial *kanarazu* secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara pasti datang pada jam sembilan.

- (2) 今度のパーティーにはきっと来てくださいね。
(GNMRS, 1987:206)

Kondo / no / paatii / ni / wa / kitto / ki-kudasai / ne.
Nanti / PAR/ pesta / PAR / PAR / pasti / datang-MOD / PAR.

‘Pastikan datang ya, ke pesta nanti.’

Pada kalimat (2), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba bentuk perintah *kite kudasai* ‘datanglah’. Adverbial *kitto* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya permintaan yang kuat. Sehingga pada kalimat (2) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara meminta agar lawan bicara memastikan datang ke pesta nanti.

- (3) 確かにドイツ語は日本人にとって難しいです。
(Kobayashi, 1992:3)

Tashikani / doitsu-go / wa / nihonjin / ni / totte / muzukashii / desu.
Pasti / bahasa Jerman/ PAR / orang Jepang/ PAR / bagi / sulit / KOP.

‘Bagi orang Jepang, bahasa Jerman pasti sulit.’

Adverbial *tashikani* ‘pasti’ pada kalimat (3) memodifikasi adjektiva-I *muzukashii* ‘sulit’. Adverbial *tashikani* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya tanpa keraguan. Sehingga pada kalimat (3) secara keseluruhan menyatakan bahwa bahasa Jerman pasti sulit bagi orang Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kata *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* merupakan adverbial yang menunjukkan kepastian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Adverbial *Kanarazu*, *Kitto* dan *Tashikani* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur dan makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah relasi makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur dan makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mendeskripsikan relasi makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada agar lebih terarah serta memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup sintaksis dan semantik. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat (Verhaar, 1996:11). Sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau

makna (Verhaar, 1996:13). Penelitian ini juga akan membatasi bahasan struktur dan makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* serta menjelaskan relasi makna ketiga adverbial tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Metode dalam ilmu pengetahuan adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma (2010:65).

Menurut Macaulay (dalam Ullmann 2012:178), metode terbaik untuk pembatasan sinonim adalah tes substitusi (penyulihan, penggantian). Cara ini adalah satu prosedur fundamental dalam linguistik modern dan dalam hal sinonim, cara ini akan menjawab persoalan apakah dan seberapa jauh kata-kata yang bersinonim itu dapat dipertukarkan.

Sementara itu, Mahsun (2007:70) mengemukakan pada bagian metode penelitian dijelaskan cara-cara penelitian itu dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data.

Pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis yaitu:

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data dari Novel “*Botchan*”, Subcribe Film *Hanamoyu*, *Gisou no Fuufu*, *Watashi o Mitsukete*, *Enjeru-Haato*, *Shitamachi Rocketto*,

Andaawe, serta dari Website Jepang www.asahi.com dan www.ejweblio.jp. Data tersebut dianalisis menggunakan dengan teknik catat. Teknik catat menurut Sudaryanto (1993:135) merupakan kegiatan melakukan pencatatan data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi.

1.4.2 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2007:279).

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis struktur dan makna adalah metode deskriptif. Seperti yang dikatakan Nawawi (2001:63) metode deskriptif menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta yang tampak. Data-data yang dikumpulkan dengan metode deskriptif bukanlah angka-angka, namun berupa kata-kata/ gambaran sesuatu (Djajasudarma, 2006:17). Kemudian penulis menggunakan metode agih dengan teknik substitusi untuk mengetahui relasi makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani*. Seperti yang dikatakan Sudaryanto (2015:18) bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Sedangkan teknik substitusi menurut Mahsun (2010:71) dapat digunakan pula untuk mencari atau menentukan sinonim pada batas tertentu. Kemudian Sudaryanto (1993:48) menambahkan bahwa kegunaan teknik substitusi digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas dan kategori unsur terganti atau unsur gantinya dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran gantinya.

1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian analisis data dilakukan secara informal. Metode informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2007:116).

1.5 Manfaat Penelitian

Sementara itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya mengenai adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam bahasa Jepang.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan referensi pada pengembangan bahasa maupun menjadi masukan bagi penyusun buku dan sejenisnya. Selain itu juga diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembelajar mengenai persamaan dan perbedaan adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini akan disusun secara sistematis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan kerangka teori membahas mengenai definisi sintaksis, semantik, kelas kata, adverbia, adverbia kepastian, adverbia *kanarazu*, adverbia *kitto* dan adverbia *tashikani*.

Bab III : Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini pemaparan hasil analisis, pembahasan struktur dan makna, serta persamaan dan perbedaan adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dalam kalimat bahasa Jepang.

Bab IV : Penutup

Bab ini berisi simpulan secara keseluruhan dari pembahasan beserta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian tentang adverbial dalam kalimat bahasa Jepang telah banyak dilakukan. Namun permasalahan terkait adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *tashikani* belum banyak diteliti, sehingga referensi bacaan utamanya dalam bentuk skripsi masih sangat terbatas.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian “Adverbial *Kanarazu*, *Kitto*, *Tashikani* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini adalah penelitian yang berjudul “Fungsi dan Makna *Kanarazu*, *Kitto* dan *Zettai* dalam Komik *Midori no Hibi* Volume 1-7 Karya Kazuro Inoe” oleh Made Henra Dwikarmawan Sudipa dari Universitas Udayana tahun 2015. Sebuah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini menunjukkan bahwa *kanarazu* memiliki fungsi untuk menerangkan verba. Sedangkan *kitto* memiliki fungsi untuk menerangkan verba dan adjektiva. Dilihat dari segi maknanya, *kanarazu* mengandung makna keyakinan dalam konteks formal dan kejadian yang berulang-ulang, *kitto* mengandung makna menegaskan keyakinan berdasarkan pemikiran sendiri, serta *zettai* mengandung makna menegaskan keyakinan dan menegaskan pernyataan dengan konteks suasana hati pembicara. Selain itu, *kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* dapat saling menggantikan bila mengekspresikan keyakinan. Namun demikian *kanarazu* dan

zettai tidak dapat menggantikan *kitto* bila diikuti oleh modalitas *~darou*, *~deshou*, *~yo* dan sebagainya.

Perbedaan penelitian Made Henra Dwikarmawan dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang struktur dan makna adverbial *kanarazu* dan *kitto*, kemudian membandingkannya dengan adverbial *tashikani*. Adverbial *tashikani* juga merupakan adverbial yang mengandung makna kepastian. Penulis juga mendeskripsikan persamaan dan perbedaan ketiga tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, data yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak hanya diperoleh dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber seperti cerpen, komik, film dan website Jepang.

2.2 Kerangka Teori

Ada beberapa teori yang penulis gunakan sebagai landasan untuk mengarahkan dan memahami penelitian ini. Teori ini berkaitan dengan sintaksis, semantik, sinonim, kelas kata, adverbial, adverbial kepastian, adverbial *kanarazu*, *kitto*, dan *tashikani*.

2.2.1 Sintaksis

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu* sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Tjandra (2013:2) menambahkan bahwa dalam bahasa Jepang, sintaksis disebut *tougoron* (統語論) yang bermakna “Ilmu

penggabungan kata”, dulu ada juga ahli yang menyebutnya dengan istilah *koubunron* (構文論) bermakna “Ilmu pembentukan kalimat”. Sementara itu, sintaksis menurut Kazama, dkk (2004:58) adalah:

文や句のような大きな単位を構成する、語のような小さな単位の並べ方に規則性があるから、文にも講義があるということができる。文の構造を研究する言語学の分野を「統語論」「統辞論」「構文論」(*syntax*) などという。

‘Karena ada aturan penataan satuan terkecil seperti kata, maupun satuan terbesar seperti frasa dan kalimat, maka dapat dikatakan bahwa di dalam kalimat juga memiliki struktur. Cabang linguistik yang meneliti tentang struktur kalimat disebut sintaksis.’

Selanjutnya, Koizumi (1993:155) menambahkan bahwa

統語論は、語の配列と相互関係を扱う部門である。統語論に入るにあたって、語とはなんぞやを論じておかなければならない。

‘Sintaksis adalah ilmu yang meneliti tentang susunan kata dan hubungannya satu dengan yang lain. Ketika memasuki ilmu sintaksis, maka akan dibahas arti kata yang sebenarnya.’

Dari penjelasan teori di atas dapat dinyatakan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur kalimat dan mengkaji hubungan satu dengan yang lainnya.

2.2.2 Semantik

Menurut Ullmann (2011:1), ada dua cabang utama linguistik yang khusus menyangkut kata yaitu etimologi (studi tentang asal usul kata) dan semantik (studi tentang makna kata). Semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina) ‘tanda’ atau dari verba

semaino ‘menandai’. Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa yang menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Djadjasudarma (1999:1) menambahkan semantik merupakan bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis) dan semantik itu sendiri. Adapun definisi semantik menurut Kazama, dkk (2004:83) yaitu

文や形態素とその集合である句や文には意味がある。語・形態素や文の意味を対象とする言語学の分野を意味論 (*semantics*) という。

‘Kumpulan kata ataupun morfem yang membentuk frasa dan kalimat memiliki makna. Cabang linguistik yang mengkaji tentang makna kata, morfem, dan kalimat disebut semantik.’

Objek studi semantik adalah bahasa dengan berbagai komponen dan tatarannya. Komponen bahasa adalah leksikon atau kosa kata dari bahasa tersebut, sedangkan tataran bahasa adalah fonologi dan gramatika atau tata bahasa yang mencakup tataran fonologi dan sintaksis (Suwandi, 2008:16).

2.2.3 Sinonim

Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya (Chaer, 1994:297). Akimoto (2001:112) menjelaskan tentang definisi sinonim sebagai berikut.

語と語の意味の関係を考えるとき、「母」と「おふくろ」、「バナナ」と「果物」、「美しい」と「きれい」などのように語と語の意味領域が重なる場合がある。このような、意味のよく似ている単語セットを類義語という。

‘Ada kesamaan makna seperti (*haha*) dengan (*ofukuro*), (*banana*) dengan (*kudamono*), (*utsukushii*) dengan (*kirei*) ketika memikirkan hubungan kata dengan arti kata. Kelompok kata yang maknanya hampir mirip seperti ini disebut sinonim.’

Sementara itu, Momiyama (dalam Sutedi, 2003:120) memberikan beberapa pemikiran tentang cara mengidentifikasi sebuah sinonim, seperti berikut.

- a. *Chokkanteki* (intuitif bahasa) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya.
- b. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, menjadi satu kata.
- c. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil.
- d. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus).

Cara yang paling mudah dilakukan orang asing, yaitu cara yang kedua, kendatipun akan melahirkan suatu pandangan yang berbeda.

2.2.4 Kelas Kata

Sutedi (2011:44) membagi jenis kata atau *hinshi bunrui* dalam bahasa Jepang menjadi enam bagian besar berikut ini.

1. *Meishi* atau nomina yaitu kata benda yang bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa diawali dengan kata tunjuk *kono, sono, ano* ‘ini, itu, dana’ dan bisa berdiri sendiri.
2. *Doushi* atau verba yaitu kata yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri.
3. *Keiyoushi* atau adjektiva yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri.
4. *Fukushi* atau adverbialia yaitu kata keterangan dan tidak mengalami perubahan bentuk.
5. *Jodoushi* atau kopula yaitu kata kerja bantu, mengalami perubahan bentuk, tetapi tidak bisa berdiri sendiri.
6. *Joushi* atau kata bantu (partikel), yaitu kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk.

Sementara itu, Nitta (2010:96) menambahkan bahwa jenis-jenis verba berdasarkan aspeknya menjadi dua, yaitu:

1. *Ugoki doushi* atau verba aktivitas, yaitu verba yang menyatakan aktivitas. Dilihat dari sudut pandang pelaku dan aktivitasnya, verba aktivitas dibagi menjadi *shutai dousa doushi* ‘verba berdasarkan tindakan pelaku’ (*asobu* ‘bermain’, *tateru* ‘mendirikan’) dan *shutai henka doushi* ‘verba berdasarkan perubahan pelaku’ (*sinu* ‘meninggal’, *taoreru* ‘tumbang’). Kemudian dilihat dari waktu aktivitasnya, dibagi menjadi *setsuzoku doushi* ‘verba berkelanjutan’ (*asobu* ‘bermain’, *tateru* ‘mendirikan’) dan *shunkan doushi* ‘verba sekejap’ (*sinu* ‘meninggal’, *moukeru* ‘menyediakan’).
2. *Joutai doushi* atau verba statif, yaitu verba yang tidak menyatakan aktivitas. Contoh: *aru* ‘ada’.

Berikut ini adalah penjelasan kelas kata yang dapat dimodifikasi oleh adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* yaitu:

- 1) *Doushi* ‘verba’, yaitu kata berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri.
 - *Ugoki doushi* ‘verba aktivitas’, yaitu verba yang menyatakan aktivitas.
 - *Joutai doushi* ‘verba statif’, yaitu verba yang tidak menyatakan aktivitas.
- 2) *Meishi* ‘nomina’, yaitu kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan dapat berfungsi sebagai subjek maupun predikat.
- 3) *Keiyoushi* ‘adjektiva-I’, yaitu kata yang menyatakan keadaan sesuatu dan berfungsi sebagai predikat.

2.2.5 Adverbia

Fungsi gramatikal yang paling banyak variasinya adalah pelengkap. Pelengkap merupakan informasi tambahan yang diberikan oleh penutur untuk melengkapi keterangan yang hendak disampaikan kepada petutur agar supaya komunikasi berjalan menjadi mulus (Tjandra, 2013:36).

Nitta (1997:107) menjelaskan bahwa adverbia adalah sebagai berikut.

副詞とは、動詞・形容詞・副詞を修飾する。活用はしない。

‘Adverbia (kata keterangan) merupakan kelas kata yang berfungsi menerangkan verba, adjektiva maupun adverbia lain tanpa mengalami perubahan bentuk.’

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pandangan dari Masuoka dan Takubo (1993:41) yang menyatakan bahwa

副詞とは、述語の修飾語として働くのを原則とする語という。

‘Adverbia merupakan kata yang berfungsi untuk menerangkan predikat.’

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adverbia merupakan kelas kata yang berfungsi menerangkan predikat baik verba, adjektiva maupun adverbia lain tanpa mengalami perubahan bentuk. Adapun jenis-jenis *fukushi* menurut Masuoka dan Takubo (1993:41-48) antara lain sebagai berikut.

1. 様態の副詞 (*Youtai no Fukushi*)

動きのありさまを表す副詞を「様態の副詞」という。

‘Yang dimaksud dengan *youtai no fukushi* adalah adverbia yang menerangkan suatu keadaan atau aktivitas.’

Adapun adverbial yang termasuk jenis ini adalah *yukkuri*, *iyaiya*, *kowagowa*, *gussuri*, *bonyari*, dan lain-lain.

Selain dapat menerangkan suatu keadaan atau aktivitas, *youtai no fukushi* juga dapat menerangkan sebagai berikut.

様態の副詞には、動きの主体の意志の有無を表すものを含まれる。

‘Pada *youtai no fukushi* ini, juga digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu keinginan dari pelaku aktivitas.’

Sedangkan adverbial yang termasuk jenis ini adalah *wazawaza*, *aete*, *ukkari*, *omowazu* dan lain-lain.

2. 程度の副詞 (*Teido no Fukushi*)

程度の副詞は一般に、状態述語の文で用いられるが、動態述語の文についても、人の感情を表す動詞。量的な変化を表す述語とする文の場合は、程度の副詞を用いることができる。

‘*Teido no fukushi* pada umumnya digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan suatu keadaan, namun juga dapat digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan perasaan seseorang. *Teido no fukushi* juga digunakan pula pada kalimat yang predikatnya menerangkan suatu perubahan.’

misalnya terdapat pada contoh di bawah ini.

- (4) 今回の試験は少し難しかった。

Konkai / no / shiken / wa / sukoshi / muzukashi-katta.

Kali ini / PAR / ujian / PAR / agak / sulit-KL.

‘Ujian kali ini agak sulit.’

- (5) 太郎はその話に大変おどろいた。

Tarou / wa / sono / hanashi / ni / taihen / odoroi-ta.

Taro / PAR / itu / pembicaraan / PAR / sangat / senang-KL.

‘Taro sangat senang dengan pembicaraan itu.’

Adverbia yang termasuk jenis ini adalah *taihen*, *totemo*, *hijouni*, *osoroshiku*, *hidoku* dan lain-lain.

3. 量の副詞 (*Ryou no Fukushi*)

動きに関係するものや人の表す副詞を「量の副詞」と呼ぶ。

‘Yang dimaksud dengan *ryou no fukushi* adalah adverbia yang digunakan untuk menerangkan kuantitas manusia atau benda yang berhubungan dengan aktivitas.’

misalnya terdapat pada contoh di bawah ini.

(6) 店には、人がいっぱいいる。

Mise / ni / wa, / hito / ga / ippai / iru.
Toko / PAR / PAR, / orang / PAR / banyak / ada.

‘Ada **banyak** orang di toko.’

(7) ほとんど全員が集まった。

Hotondo / zenin / ga / atsumat-ta.
Hampir / semua orang / PAR / berkumpul -KL.

‘**Hampir** semua orang sudah berkumpul.’

Adverbia yang termasuk jenis ini adalah *takusan*, *ippai*, *tappuri*, *dossari*, *daibu*, *zuibun* dan lain-lain.

4. テンス・アスペクトの副詞 (*Tensu-asupekuto no Fukushi*)

テンスの副詞とは、発話の時点を基準として当該の事態の時を立置つけるものという。

‘Yang dimaksud dengan *tensu no fukushi* adalah adverbia yang digunakan untuk menerangkan waktu terjadinya suatu peristiwa sebagai kriteria waktu yang diucapkan.’

Adverbia yang termasuk jenis ini adalah *katsute*, *izure*, *mousugu*, *korekara*, *sakihodo*, *nochihodo* dan lain-lain. Sementara itu, yang dimaksud dengan *asupekuto no fukushi* adalah sebagai berikut.

アスペクトの副詞とは、事態の発生、展開（近接、継続、完了、反復、順子、等）に関する事柄を表すものという。

‘*Asupekuto no fukushi* merupakan adverbial yang digunakan untuk menerangkan suatu hal yang berkaitan dengan terjadinya serta berkembangnya suatu peristiwa (urutan, permulaan, kelanjutan dan berakhirnya sebuah peristiwa).’

Adverbial yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *imanimo*, *sudeni*, *moo*, *tokkuni* dan lain-lain.

5. 陳述の副詞 (*Chinjutsu no Fukushi*)

文末の「ムード」の表現と呼応する副詞を「陳述の副詞」という。

‘Yang dimaksud dengan *chinjutsu no fukushi* adalah adverbial yang berpasangan dengan ungkapan modalitas di akhir kalimat.’

misalnya terdapat pada contoh berikut ini.

(8) ぜひこの問題を調べてください。

Zehi / kono / mondai / o / shirabe-te kudasai.

Betul-betul / ini / soal / PAR / periksa-MOD.

‘Tolong periksa soal ini betul-betul.’

Adverbial yang termasuk jenis ini adalah *kitto*, *kanarazu*, *zettai*, *tashika*, *masaka*, *nandemo*, *marude* dan lain-lain.

6. 評価の副詞 (*Hyouka no Fukushi*)

当該の事柄に対する評価を表す副詞を「評価の副詞」と呼ぶ。

‘*Hyoka no fukushi* merupakan adverbial yang digunakan untuk menyatakan penilaian terhadap suatu hal atau perkara.’

misalnya terdapat pada contoh berikut ini.

- (9) 当然、よい結果は出なかった。

Touzen, / yoi / kekka / wa / de-na-katta.

Tentu, / baik / hasil / PAR / keluar-NEG-KL.

‘Tentu hasil yang baik tidak akan keluar.’

Pada contoh kalimat di atas juga bisa diubah ke dalam kalimat berikut ini.

- (10) よい結果は出なかったのは、当然。

Yoi / kekka / wa / de-na-katta / no / wa, / touzen.

Baik / hasil / PAR / keluar-NEG-KL / PAR / PAR, / tentu.

‘Tentu hasil yang baik tidak akan keluar.’

Sedangkan yang termasuk jenis adverbial ini adalah *ainiku*, *saiwai*, *touzen*, *mochiron*, *tamatama* dan lain-lain.

7. 発言の副詞 (*Hatsugen no Fukushi*)

当該の発言をどのような態度で行うかを表す副詞を、「発言の副詞」と呼ぶ。

‘*Hatsugen no fukushi* merupakan adverbial yang digunakan untuk menyatakan makna dengan sikap yang seperti apakah sesuatu hal diutarakan.’

misalnya terdapat pada contoh di bawah ini.

- (11) 実は、私にもその理由は分からない。

Jitsuwa, / watashi / ni / mo / sono / riyuu / wa / wakara-nai.

Sebenarnya, / saya / PAR / PAR / itu / alasan / PAR / mengerti-NEG.

‘Sebenarnya saya juga tidak mengerti dengan alasan itu.’

Adverbial yang termasuk jenis ini adalah *jitsuwa*, *jissaiwa*, *hontouwa*, *iwaba*, *tatoeba* dan lain-lain.

Adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* termasuk ke dalam *chinjutsu no fukushi*. *Chinjutsu no fukushi* merupakan adverbial yang berpasangan dengan

ungkapan modalitas kalimat. Adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* dapat berpasangan dengan modalitas *~darou*, *~deshou*, *~tai*, *~rashii*, *~you*, dan lain-lain.

2.2.6 Adverbia Kepastian

Menurut Moeliono, dkk (2007:847) adverbia ‘pasti’ memiliki makna yang sama dengan kata ‘sudah tetap’ ; ‘tidak boleh tidak’ ; ‘tentu’ ; ‘mesti’. Misalnya:

- Dia sudah berjanji besok **pasti** datang
- Jika diberkahi Tuhan, usaha kita **pasti** berhasil

Adapun adverbia kepastian menurut Chaer (2009:69) adalah adverbia yang menyatakan tindakan atau keadaan yang pasti terjadi maupun yang diragukan kejadiannya.

1. Adverbia ‘pasti’ yang digunakan untuk menyatakan ‘kepastian’ dapat ditempatkan pada awal klausa, di sebelah kanan subjek, atau pada akhir klausa. Contoh:

- **Pasti** dia datang
- Dia **pasti** datang
- Dia datang **pasti**

Yang dijelaskan oleh adverbia ‘pasti’ dapat mengacu pada tindakan, pada keadaan, atau pada suatu hal. Jadi, adverbia ‘pasti’ dapat mendampingi kategori verba, adjektiva maupun nomina. Misalnya:

- Dia **pasti** datang
- Hasilnya **pasti** bagus

- Yang mencuri bukumu **pasti** dia
2. Adverbia ‘tentu’ digunakan untuk menyatakan ‘kepastian’ dapat digunakan untuk mengganti adverbia ‘pasti’. Contoh:

- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Tentu} \\ \text{Pasti} \end{array} \right\}$ dia datang
- Dia $\left\{ \begin{array}{l} \text{tentu} \\ \text{pasti} \end{array} \right\}$ datang
- Dia datang $\left\{ \begin{array}{l} \text{tentu} \\ \text{pasti} \end{array} \right\}$

Adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* termasuk ke dalam adverbia yang menyatakan kepastian. Sehingga jika ketiga adverbia tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka memiliki arti ‘pasti’. Kata ‘pasti’ juga bisa diganti dengan kata ‘tentu’.

2.2.7 Adverbia *Kanarazu*

Menurut Ichikawa (2000:211), adverbia *kanarazu* memiliki dua makna yaitu menyatakan keyakinan dan kebiasaan. Kemudian Hiroshi (1999:42) mengatakan bahwa adverbia *kanarazu* memiliki makna menyatakan keyakinan, kebiasaan, niat dan keharusan. Adverbia *kanarazu* yang menyatakan keyakinan menimbulkan makna tidak salah lagi dan tidak ada keraguan apapun. Sedangkan adverbia *kanarazu* yang menyatakan kebiasaan menimbulkan makna adanya situasi yang terjadi secara berulang-ulang tanpa terkecuali. Adapun makna adverbia

kanarazu menurut Sunagawa (1998:82) yaitu digunakan untuk menyatakan niat, keinginan dan keharusan.

Dari pemaparan ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa adverbial *kanarazu* memiliki makna menyatakan keyakinan, kebiasaan, niat, keinginan dan keharusan. Berikut merupakan beberapa kalimat adverbial *kanarazu*.

(12) あの人は必ず帰って来ます。

(GKYJ, 2000:211)

Ano / hito / wa / kanarazu / kaet-te kimasu.
Itu / orang / PAR / pasti / pulang-MOD.

‘Orang itu pasti pulang.’

Adverbial *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (12) memodifikasi verba *kaette kimasu* ‘pulang’. Adverbial *kanarazu* pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna keyakinan yang kuat. Sehingga pada kalimat (12) secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara yakin jika orang yang sedang dibicarakan pasti pulang kembali.

(13) 私は必ずそこに行く。

(www.ejje.weblio.jp)

Watashi / wa / kanarazu / soko / ni / iku.
Saya / PAR / pasti / sana / PAR / pergi.

‘Saya pasti pergi ke sana.’

Pada kalimat (13), adverbial *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi verba *iku* ‘pergi’. Adverbial *kanarazu* pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya niat pembicara memiliki penekanan yang lebih. Sehingga pada kalimat (13) secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara berniat untuk pergi ke suatu tempat.

- (14) ご招待ありがとうございます。必ずうかがいます。 (NBJ, 1998:82)

Go / shoutai / arigatou gozaimasu. / Kanarazu / ukagaimasu.
HOR / undangan / terima kasih. / Pasti / datang : HOR.

‘Terima kasih atas undangannya. Saya **pasti datang.**’

Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (14) memodifikasi verba *ukagaimasu* ‘datang’. Adverbia *kanarazu* pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna niat pembicara memiliki penekanan yang lebih. Sehingga kalimat (14) secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara berniat untuk bisa datang ke acara lawan bicara.

- (15) 必ずお読みください。 (www.ejje.weblio.jp)

Kanarazu / O-yomi-kudasai.
Pasti / HOR-membaca-MOD

‘**Pastikan untuk membaca.**’

Pada kalimat (15), adverbia *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi verba bentuk perintah *oyomi kudasai* yang menyebabkan adanya penambahan makna permintaan pembicara memiliki penekanan yang lebih. Sehingga pada kalimat (15) secara keseluruhan mengandung makna bahwa pembicara meminta lawan bicara untuk membaca.

- (16) 松田さんは毎朝必ず九時前に会社に着く。 (GNRMS, 1987:164)

Matsuda / san / wa / maiasa / kanarazu / kuji / mae / ni /
Matsuda / SUF / PAR / setiap pagi / pasti / jam 9 / sebelum / PAR /

Kaisha / ni / tsuku.
Kantor / PAR / tiba.

‘Matsuda setiap pagi **pasti tiba** di kantor sebelum pukul 9.’

Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (16) memodifikasi verba *tsuku* ‘tiba’. Pronomina waktu *maiasa* ‘setiap pagi’ menunjukkan aktivitas yang berulang-ulang

berupa kebiasaan. Sehingga pada kalimat (16) menyatakan bahwa pembicara selalu datang ke kantor sebelum pukul 9.

2.2.8 Adverbia *Kitto*

Menurut Ichikawa (2000:257), adverbia *kitto* memiliki makna menyatakan keyakinan yang kuat. Sedangkan menurut Hiroshi (1999:42), adverbia *kitto* memiliki makna menyatakan keyakinan, kebiasaan, niat dan keharusan. Adverbia *kitto* menunjukkan pendapat yang merujuk kepada pendapat pembicara. Adverbia *kitto* yang menyatakan keyakinan menimbulkan makna tanpa keraguan. Sedangkan adverbia *kitto* yang menyatakan kebiasaan menimbulkan makna adanya situasi yang terjadi secara berulang-ulang tanpa terkecuali. Adapun *kitto* menurut Sunagawa (1998:98) memiliki makna menyatakan niat, keinginan dan keharusan.

Berdasarkan pemaparan ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa adverbia *kitto* memiliki makna menyatakan keyakinan, kebiasaan, niat, keinginan dan keharusan. Berikut beberapa contoh kalimat adverbia *kitto*.

(17) 今週、私はきっと家にいます。

(Kobayashi, 1992:3)

*Konshuu, / watashi / wa / **kitto** / ie / ni / imasu.*

Minggu ini, / saya / PAR / **pasti** / rumah / PAR / ada.

‘Minggu ini saya **pasti ada** di rumah.’

Adverbia *kitto* ‘pasti’ pada kalimat (17) memodifikasi verba *iru* ‘ada’. Adverbia *kitto* pada kalimat di atas menyebabkan adanya penambahan makna memiliki nuansa keyakinan yang kuat. Sehingga pada kalimat (17) secara keseluruhan mengandung makna bahwa pada minggu ini pembicara pasti berada di rumahnya.

- (18) きっと来てくださいよ。お待ちしておりますから。 (NBJ, 1998: 98)

Kitto / ki-te kudasai / yo. / O / machishi-teimasu / kara.

Pasti / datang -MOD / PAR./ HOR / menunggu-ASP / karena.

‘Pastikan untuk datang, ya. Karena saya akan menunggu.’

Pada kalimat (18), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi *kite kudasai* yang berfungsi menunjukkan makna permintaan kepada lawan bicara untuk datang. Sehingga pada kalimat di atas pembicara meminta lawan bicara untuk datang karena dia sudah menunggunya.

2.2.9 Adverbial *Tashikani*

Menurut Kobayashi (1992:16), adverbial *tashikani* memiliki makna untuk menyatakan keyakinan. Sedangkan adverbial *tashikani* menurut Sunagawa (1998:98) menyatakan keyakinan yang diutarakan oleh pembicara.

Kedua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adverbial *tashikani* memiliki makna menyatakan keyakinan yang diutarakan oleh pembicara. Berikut beberapa contoh kalimat adverbial *tashikani*.

- (19) 確かに小林先生はきのう三時頃学校へ来ました。(Kobayashi, 1992:3)

Tashikani / Kobayashi / sensei / wa / kinou / san-ji / goro / gakkou / e /

Pasti / Kobayashi / SUF / PAR / kemarin / pukul-tiga / sekitar / sekolah / PAR /

kimashi-ta.

datang-KL.

‘Kobayasi-sensei kemarin pasti datang ke sekolah sekitar pukul tiga.’

Adverbial *tashikani* ‘pasti’ pada kalimat (19) memodifikasi verba bentuk lampau *kimashita* ‘datang’. Adverbial *tashikani* pada kalimat di atas menyebabkan

penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga pada kalimat (19) secara keseluruhan menyatakan bahwa Burouchi pasti orang Brazil.

- (20) そりゃ、確かにおいしいだろう。海のそばの旅館だもん。
(Kobayashi, 1992:9)

Sorya, / tashikani / oshii / darou. / Umi / no / soba / no / ryokan /
Nah, / pasti / enak / MOD. / Laut / PAR / sebelah / PAR / tempat penginapan /
da / mon.
KOP / MOD.

‘Nah, ini pasti enak. Karena tempat penginapannya di sebelah laut.’

Pada kalimat (20), adverbial *tashikani* ‘pasti’ memodifikasi adjektiva-*oishii* ‘enak’. Adverbial *tashikani* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna keyakinan yang kuat. Sehingga pada kalimat (20) menyatakan bahwa tempat tersebut pasti enak, karena letaknya berada di sebelah laut.

- (21) ホリウチさんは確かにブラジルの人です。
(Kobayashi, 1992:3)

Boriuchi / san / wa / tashikani / burajiru / no / hito / desu.
Boriuchi / SUF / PAR / pasti / Brazil / PAR / orang / KOP.
‘Boriuchi pasti orang Brazil.’

Adverbial *tashikani* ‘pasti’ pada kalimat (21) memodifikasi frasa nomina *burajiru no hito* ‘orang Brazil’. Adverbial *tashikani* pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga pada kalimat (21) secara keseluruhan menyatakan bahwa Burouchi pasti orang Brazil.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis struktur dan makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* serta persamaan dan perbedaan ketiga adverbial tersebut dalam kalimat bahasa Jepang untuk mengetahui sejauh mana ketiga adverbial tersebut dapat disubstitusikan dalam kalimat bahasa Jepang. Penulis menemukan 55 data, yang terdiri dari adverbial *kanarazu* sebanyak 20 data, adverbial *kitto* sebanyak 20 data, dan adverbial *tashikani* sebanyak 15 data.

3.1 Struktur dan Makna Adverbial *Kanarazu*, *Kitto* dan *Tashikani*

3.1.1 Struktur dan Makna Adverbial *Kanarazu*

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa adverbial *kanarazu* yang berarti ‘pasti’ dapat memodifikasi verba aktivitas maupun statif. Dari segi makna, adverbial *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi pada kalimat yang menyatakan tidak salah lagi, niat, keinginan, kewajiban dan kebiasaan. Penulis menemukan 20 data terkait dengan adverbial *kanarazu*. Namun penulis hanya menggunakan 8 data untuk menganalisis struktur dan makna yang terdapat dalam adverbial *kanarazu*. Analisis struktur dan makna adverbial *kanarazu* akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1.1 Adverbia *Kanarazu* yang Memodifikasi Verba Aktivitas

Penulis menemukan 16 data terkait dengan adverbia *kanarazu* ‘pasti’ yang memodifikasi verba aktivitas. Namun penulis menggunakan 6 data untuk menganalisis struktur dan makna. Berikut adalah kalimat yang mengandung adverbia *kanarazu* ‘pasti’ yang memodifikasi verba aktivitas.

(22) 母は**必ず**あなたを**待っています**よ。

(*Hanamoyu*, Eps.5, 09:41)

Haha / *wa* / *kanarazu* / *anata* / *o* / *mat-temasu* / *yo*.
Ibu / PAR / **pasti** / kamu / PAR / **menunggu-ASP** / PAR.

‘Ibu **pasti sedang menunggu**mu.’

Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (22) memodifikasi verba *matsu* ‘menunggu’ dalam bentuk *~temasu* menjadi *mattemasu* yang menyatakan aktivitas tersebut sedang berlangsung. Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan terjadinya penambahan makna yaitu tidak salah lagi atau tanpa ada keraguan. Kalimat tersebut diucapkan ketika pembicara memperoleh informasi dari luar. Sehingga kalimat (22) secara keseluruhan menyatakan bahwa saat ini Ibu pasti sedang menunggu.

(23) **必ず**またここに**戻ってきます**。

(*Shitamachi Roketto*, Eps.8, 40:27)

Kanarazu / *mata* / *koko* / *ni* / *modot-tekimasu*.
Pasti / lagi / sini / PAR / **kembali-MOD**.

‘Saya **pasti kembali** ke sini lagi.’

Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (23) memodifikasi verba *modoru* ‘kembali’. Bentuk *~tekimasu* pada kata *modottekimasu* menunjukkan aktivitas yang kembali ke tempat semula. Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya niat yang kuat. Kalimat tersebut diucapkan untuk mengungkapkan niat yang berasal dari pembicara sendiri. Sehingga pada kalimat

(23) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara memiliki niat yang kuat untuk kembali ke tempat itu lagi.

(24) 必ず英語を話せるように頑張りたいです。

(www.ejje.weblio.jp)

Kanarazu / eigo / o / hanaseru / you / ni / ganbari-tai / desu.
Pasti / bahasa Inggris/ PAR/ bisa berbicara / agar/ PAR/ bersemangat-MOD / KOP.

‘Saya pasti ingin bersemangat agar bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.’

Pada kalimat (24), adverbial *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi verba *ganbaru* ‘bersemangat’. Bentuk *~tai* pada kata *ganbaritai* menyatakan keinginan pembicara. Adverbial *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya keinginan yang kuat. Sehingga pada kalimat (24) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara benar-benar ingin bersemangat agar bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.

(25) 安保問題であるため、必ず配備しなければならない。

(www.asahi.com)

Anpou / mondai / de aru/ tame, / kanarazu / haibishi-nakerebanaranai.
 Keamanan / masalah/ KOP / karena, / pasti / dikerahkan-MOD.

‘Karena itu adalah masalah keamanan, maka hal ini pasti harus dikerahkan.’

Pada kalimat (25), adverbial *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi verba *haibisuru* ‘dikerahkan’. Bentuk *~nakerebanaranai* pada kalimat di atas menunjukkan aktivitas yang harus dilakukan. Adverbial *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya kewajiban. Sehingga pada kalimat (25) secara keseluruhan menyatakan bahwa hal tersebut pasti harus dikerahkan karena mengganggu masalah keamanan.

(26) 順番とスタイリング 必ず確認してください。

(*Andaawe*, Eps.3, 01:28:26)

Junban / to / sutairu / kanarazu / kakuninshi-tekudasai.

Urutan / PAR / gaya / pasti / mengkonfirmasi-MOD.

‘Pastikan untuk mengkonfirmasi urutan dan gaya.’

Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (26) memodifikasi verba bentuk perintah *kakuninshite kudasai* yang menyebabkan penambahan makna adanya permintaan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Sehingga pada kalimat (26) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara meminta lawan bicara untuk memastikan dalam mengkonfirmasi urutan dan gaya.

(27) 腹が立った時に口をきくと、二言三言で 必ず行き詰ってしまう。

(*Botchan*, 35)

Hara ga tatta / toki / ni / kuchi o kiku / to, / mitakoto / mikoto / de /

Marah / ketika / PAR / berbicara / PAR, / dua kata / tiga kata / PAR /

kanarazu / ikitsumat-teshimau.

pasti / berhenti-MOD.

‘Setiap kali aku marah dan berusaha berbicara, kalimatku pasti terhenti begitu saja setelah dua atau tiga kata.’

Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (27) memodifikasi verba *ikitsumatte shimau* ‘terhenti begitu saja’ yang menyebabkan penambahan makna kebiasaan. Bentuk *~to* pada kalimat di atas menunjukkan aktivitas tersebut terjadi berulang-ulang. Sehingga pada kalimat (27) secara keseluruhan menyatakan bahwa setiap pembicara marah dan berusaha berbicara, kalimatnya pasti terhenti begitu saja setelah dua atau tiga kata.

3.1.1.2 Adverbia *Kanarazu* yang Memodifikasi Bentuk Statif

Penulis menemukan 4 data terkait dengan adverbia *kanarazu* ‘pasti’ yang memodifikasi kata dalam bentuk statif. Namun penulis menggunakan 2 data untuk menganalisis struktur dan makna. Berikut adalah kalimat yang mengandung adverbia *kanarazu* yang memodifikasi bentuk statif.

(28) どんな者にも**必ず**優れたところ**がある**。

(*Hanamoyu*, Eps.7, 06:14)

*Donna / mono / ni / mo / **kanarazu** / sugure-ta / tokoro / ga / **aru**.*

Apa / orang / PAR / PAR / **pasti** / unggul-KL / hal / PAR / **memiliki**.

‘Setiap orang **pasti memiliki** kelebihan masing-masing.’

Pada kalimat (28), adverbia *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi verba statif *aru* ‘memiliki’. Adverbia *kanarazu* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan atau tanpa keraguan. Nuansa yang dimunculkan yaitu informasi yang diperoleh berasal dari luar. Sehingga pada kalimat (28) secara keseluruhan menyatakan bahwa setiap orang pasti diciptakan dengan memiliki kelebihan masing-masing.

(29) 世の中には野だみたように生意気な、出ないで済む所へ**必ず**顔を出す奴も**いる**。

(*Botchan*, 155)

Yo no naka / ni / wa / nodamita / you / ni / namaiki-na, / denai /
Dunia / PAR / PAR / badut / seperti / PAR / tidak tahu malu / keluar-NEG /

*de / sumu / tokoro / e / **kanarazu** / kao / o / dasu / yatsu / mo / **iru***
PAR / tinggal / tempat / PAR / **pasti** / muka / PAR / mengeluarkan / pria / PAR / **ada**

‘Di dunia ini **pasti ada** pria yang tak tahu malu seperti badut yang memaksakan diri bergabung meski dia tidak diinginkan.’

Pada kalimat (29), adverbia *kanarazu* ‘pasti’ memodifikasi verba statif *iru* ‘ada’. Sama halnya dengan kalimat (28), adverbia *kanarazu* pada kalimat (29) juga menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan atau tanpa keraguan.

Sehingga kalimat (29) secara keseluruhan menyatakan bahwa Di dunia ini pasti ada pria yang tak tahu malu seperti badut yang memaksakan diri bergabung meski dia tidak diinginkan.

3.1.2 Struktur dan Makna Adverbia *Kitto*

Berdasarkan analisis data, didapatkan adverbia *kitto* yang berarti ‘pasti’ dapat memodifikasi kata dalam bentuk aktivitas maupun bentuk statif. Kemudian dari segi makna, adverbia *kitto* ‘pasti’ dapat memodifikasi pada kalimat yang menyatakan tidak salah lagi, niat, dan keinginan yang kuat. Penulis menemukan 20 data terkait dengan adverbia *kitto*, namun penulis menggunakan 10 data untuk menganalisis struktur dan makna. Analisis struktur dan makna adverbia *kitto* akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1.2.1 Adverbia *Kitto* yang Memodifikasi Verba Aktivitas

Penulis menemukan 14 data terkait dengan adverbia *kitto* ‘pasti’ yang memodifikasi verba aktivitas. Namun penulis menggunakan 6 data untuk menganalisis struktur dan makna. Berikut adalah kalimat yang mengandung adverbia *kitto* yang memodifikasi verba aktivitas.

- (30) きっと沙織さんとあなたが呼び合ったんだと思います。
 (Enjeru Haato, Eps.4, 32:18)
Kitto / Saori / san / to / anata / ga / yobiat-ta / n / da /
Pasti / Saori / SUF / PAR / kamu / PAR / saling memanggil-KL / MOD / KOP /
 to / omoimasu.
 PAR / saya pikir.
 ‘Saya pikir Saori dan kamu pasti saling memanggil satu sama lain.’

Pada kalimat (30), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba bentuk lampau *yobiatta* ‘saling memanggil’. Adverbial *kitto* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga pada kalimat (30) secara keseluruhan pembicara menyatakan bahwa Saori dan lawan bicara pasti saling memanggil satu sama lain.

(31) ママもきっとどこかで同じ星を見てるって。

(*Enjeru Haato*, Eps.3 38:47)

Mama / mo / kitto / dokoka / de / onaji / hoshi / o / miteru-tte.
Ibu / PAR / pasti / suatu tempat / PAR / sama / bintang / PAR / melihat-MOD.

‘Ibu juga pasti sedang melihat bintang yang sama di suatu tempat.’

Pada kalimat (31), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba ‘melihat’. Verba *miru* berubah bentuk menjadi *miteru* menyatakan aktivitas sedang berlangsung. Adverbial *kitto* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan yang kuat atau tanpa keraguan. Sehingga kalimat (31) secara keseluruhan menyatakan bahwa di suatu tempat Ibu juga pasti melihat bintang yang sama.

(32) 明日の夕方、きっとうちへ寄ってください。

(www.ejje.weblio.jp)

Ashita / no / yuugata, / kitto / uchi / e / yot-tekudasai.
Besok / PAR / sore, / pasti / rumah / PAR / bertemu-MOD.

‘Besok sore, pastikan untuk bertemu di rumah saya.’

Pada kalimat (32), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba *yoru* dalam bentuk perintah menjadi *yotte kudasai*. Adverbial *kitto* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya permintaan yang kuat kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Sehingga pada kalimat (32) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara meminta lawan bicara untuk memastikan agar besok sore berkumpul di rumahnya.

(33) 六時前にはきっと家に帰ってきます。

(www.ejje.weblio.jp)

Roku ji / mae / ni / wa / kitto / ie / kaet-tekimasu.
Jam 6 / sebelum / PAR / PAR / pasti / rumah / akan pulang-MOD.

‘Saya pasti akan pulang ke rumah sebelum pukul 6.’

Pada kalimat (33), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba *kaette kimasu* ‘pulang’. Adverbial *kitto* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya niat yang kuat. Sehingga kalimat (33) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara berniat akan pulang ke rumah sebelum pukul 6.

(34) あなたのことはきっと忘れない。

(www.ejje.weblio.jp)

Anata / no / koto / wa / kitto / wasure-nai.
Kamu / PAR / hal / PAR / pasti / melupakan-NEG.

‘Aku pasti tidak akan melupakanmu.’

Pada kalimat (34), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba bentuk negasi *wasurenai* ‘tidak melupakan’. Adverbial *kitto* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan yang kuat atau tanpa keraguan. Sehingga pada kalimat (34) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara memastikan untuk tidak melupakan lawan bicara.

(35) 昨日と変わらない今日を過ごし、そしてきっと同じ明日を迎える。

(*Watashi o Mitsukete*, Eps.1 18:01)

Kinou / to / kawara-nai / kyou / o / sugoshi, / soshite / kitto /
Kemarin / PAR / berubah-NEG / hari ini / PAR / menghabiskan, / kemudian / pasti /

onaji / ashita / o / mukaeru.
sama / besok / PAR / menyambut.

‘Saya menghabiskan (waktu) hari ini yang tidak berubah dengan kemarin, kemudian saya pasti menyambut besok yang sama.’

Pada kalimat (35), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba *mukaeru* ‘menjemput’. Adverbial *kitto* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna

adanya keinginan yang kuat. Sehingga kalimat (35) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara benar-benar menginginkan untuk bisa bertemu dengan hari yang sama di esok hari.

3.1.2.2 Adverbia *Kitto* yang Memodifikasi Bentuk Statif

Penulis menemukan 6 data terkait dengan adverbia *kitto* ‘pasti’ yang memodifikasi kata dalam bentuk statif. Namun penulis menggunakan 4 data untuk menganalisis struktur dan makna. Berikut adalah kalimat yang mengandung adverbia *kitto* ‘pasti’ yang memodifikasi bentuk statif.

- (36) 寂しい人と寂しい人が出会うたら、きっといい事があるんやっ
て。

(*Hanamoyu*, Eps.2 36:03)

*Sabishii / hito / to / sabishii / hito / ga / deautara, / kitto / ii / koto /
Sepi / orang / PAR / sepi / orang / PAR / jika bertemu, / pasti / baik / hal /*

*ga / aru / n / yatte.
PAR / ada / MOD / PAR.*

‘Ku dengar jika dua orang kesepian bertemu, pasti ada hal baik yang terjadi.’

Pada kalimat (36), adverbia *kitto* ‘pasti’ memodifikasi verba statif *aru* ‘ada’. Adverbia *kitto* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan yang kuat. Sehingga pada kalimat (36) secara keseluruhan menyatakan jika ada dua orang kesepian bertemu, pasti ada hal baik yang terjadi.

- (37) それはきっと美味しいと思います。

(www.ejje.weblio.jp)

*Sore / wa / kitto / oishii / to / omoimasu.
Itu / PAR / pasti / indah / PAR / berpikir.*

‘Saya berpikir bahwa itu pasti indah.’

Pada kalimat (37), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi adjektiva-i *oishii* ‘indah’. Adverbial *kitto* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan yang kuat. Sedangkan bentuk *~to omoimasu* ‘berpikir’ menunjukkan pemikiran yang dimiliki oleh pembicara. Sehingga pada kalimat (37) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara meyakini bahwa hal itu pasti indah.

(38) きっと担任の先生だと思います。

(*Gisou Fuufu*, Eps.9 04:23)

Kitto / tannin / no / Sensei / da / to / omoimasu.

Pasti / wali kelas / PAR / guru / KOP / PAR / berpikir.

‘Saya pikir (dia) pasti wali kelasnya.’

Pada kalimat (38), adverbial *kitto* ‘pasti’ memodifikasi frasa nomina *tannin no sensei* ‘wali kelas’. Adverbial *kitto* menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sedangkan bentuk *~to omoimasu* ‘berpikir’ menunjukkan pemikiran yang dimiliki oleh pembicara. Sehingga pada kalimat (38) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara meyakini bahwa orang tersebut pasti wali kelas orang yang sedang dibicarakan.

3.1.3 Struktur dan Makna Adverbial *Tashikani*

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa adverbial *tashikani* yang berarti ‘pasti’ dapat memodifikasi verba aktivitas, adjektiva-I dan nomina. Kemudian dari segi makna, adverbial *tashikani* ‘pasti’ dapat memodifikasi pada kalimat yang menyatakan keyakinan atau tidak salah lagi. Penulis menemukan 15 data terkait dengan adverbial *tashikani*, namun penulis menggunakan 4 data untuk

menganalisis struktur dan makna. Analisis struktur dan makna adverbial *tashikani* akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1.3.1 Adverbial *Tashikani* yang Memodifikasi Verba Aktivitas

Penulis menemukan 8 data terkait dengan adverbial *tashikani* ‘pasti’ yang memodifikasi verba aktivitas. Namun penulis menggunakan 2 data untuk menganalisis struktur dan makna. Berikut adalah kalimat yang mengandung adverbial *tashikani* ‘pasti’ yang memodifikasi verba aktivitas.

(39) 俺も確かにこの目で見た。

(*Hanamoyu*, Eps.9 06:58)

Ore / mo / tashikani / kono / me / de / mi-ta.
 Saya / PAR / pasti / ini / mata / PAR / melihat-KL.

‘Aku juga pasti melihatnya sendiri.’

Pada kalimat (39), adverbial *tashikani* ‘pasti’ memodifikasi verba bentuk lampau *mita* ‘melihat’. Adverbial *tashikani* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga pada kalimat (39) secara keseluruhan menyatakan bahwa pembicara pasti melihat dengan matanya sendiri.

(40) 確かに首都圏から地方に向かう人は増えた。

(www.asahi.com)

Tashikani / shutoken / kara / chihou / ni / hito / wa /
Pasti / wilayah metropolitan Tokyo / dari / wilayah / PAR / orang / PAR /

fueta.
meningkat-KL.

‘Orang menuju ke suatu wilayah dari daerah metropolitan Tokyo pasti telah meningkat.’

Pada kalimat (40), adverbial *tashikani* ‘pasti’ memodifikasi verba *jidoushi* bentuk lampau *fueta* ‘telah meningkat’. Adverbial *tashikani* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna keyakinan yang kuat atau tanpa keraguan. Sehingga kalimat

(40) secara keseluruhan menyatakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang berpidah ke suatu daerah yang berasal dari daerah metropolitan Tokyo.

3.1.3.2 Adverbia *Tashikani* yang Memodifikasi Bentuk Statif

Penulis menemukan 7 data terkait dengan adverbia *tashikani* ‘pasti’ yang memodifikasi kata dalam bentuk statif. Namun penulis menggunakan 2 data untuk menganalisis struktur dan makna. Berikut adalah kalimat yang mengandung adverbia *tashikani* yang memodifikasi bentuk statif.

(41) 確かに首相夫人は公務員ではない。

(www.asahi.com)

Tashikani / *shushoufujin* / wa / koumuin / *dewa-nai*.
Pasti / istri Perdana Menteri / PAR / pegawai negeri / KOP-NEG.

‘Istri Perdana Menteri pasti bukan pegawai negeri.’

Pada kalimat (41), adverbia *tashikani* ‘pasti’ memodifikasi nomina bentuk negasi *koumuin dewanai* ‘bukan pegawai negeri’. Adverbia *tashikani* ‘pasti’ menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga kalimat (41) secara keseluruhan menyatakan bahwa seorang istri Perdana Menteri pasti bukan pegawai negeri.

(42) その穴は確かに大きい。

(www.asahi.com)

Sono / ana / wa / tashikani / *ookii*.
 Itu / lubang / PAR / pasti / *besar*.

‘Lubangnya pasti besar.’

Pada kalimat (42), adverbia *tashikani* ‘pasti’ memodifikasi adjektiva-I *ookii* ‘besar’. Adverbia *tashikani* ‘pasti’ pada kalimat di atas menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan yang kuat. Sehingga pada kalimat (42) secara keseluruhan menyatakan lubang tersebut pasti besar.

3.2 Relasi Makna Adverbia *Kanarazu*, *Kitto* dan *Tashikani*

3.2.1 Subtitusi Adverbia *Kanarazu*

Apabila adverbia *kanarazu* disubstitusikan dengan adverbia *kitto*, maka akan menjadi seperti berikut.

(43) 母は**必ず**あなたを**待ってます**よ。

(*Hanamoyu*, Eps.5, 09:41)

Haha / *wa* / *kanarazu* / *anata* / *o* / *mat-temasu* / *yo*.

Ibu / PAR / *pasti* / *kamu* / PAR / *menunggu-ASP* / PAR.

‘Ibu *pasti sedang menunggu*mu.’

(43a) 母は**きっと**あなたを**待ってます**よ。

Haha / *wa* / *kitto* / *anata* / *o* / *mat-temasu* / *yo*.

Ibu / PAR / *pasti* / *kamu* / PAR / *menunggu-ASP* / PAR.

‘Ibu *pasti sedang menunggu*mu.’

Setelah adverbia *kanarazu* pada kalimat (43) disubstitusikan dengan adverbia *kitto*, kalimat (43a) berterima. Dilihat dari segi struktur adverbia *kitto* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan dilihat dari maknanya, adverbia *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan atau tanpa keraguan. Kemudian dilihat dari nuansanya, adverbia *kanarazu* dan *kitto* juga dapat menyatakan informasi yang diperoleh dari apa yang dilihat oleh pembicara. Sehingga adverbia *kanarazu* pada kalimat (43) dapat disubstitusikan oleh adverbia *kitto*.

(44) 順番とスタイリング**必ず**確認してください。

(*Mantaunya*, Eps.3 01:28:26)

Junban / *to* / *sutairu* / *kanarazu* / *kakuninshi-tekudasai*.

Urutan / PAR / gaya / *pasti* / *mengkonfirmasi-MOD*.

‘*Pastikan untuk mengkonfirmasi* urutan dan gaya.’

(44a) 順番とスタイリングきつと確認してください。

Junban / to / sutairu / kitto / kakuninshi-tekudasai.

Urutan / PAR / gaya / pasti / mengkonfirmasi-MOD.

‘Pastikan untuk mengkonfirmasi urutan dan gaya.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (44) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (44a) berterima. Dilihat dari segi struktur adverbial *kitto* dapat memodifikasi verba bentuk perintah. Sedangkan dilihat dari maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna adanya tanpa keraguan. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (44) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

(45) 必ずまたここに戻ってきます。

(*Shitamachi Rocketto*, Eps.8 40:27)

Kanarazu / mata / koko / ni / modot-tekimasu.

Pasti / lagi / sini / PAR / kembali-MOD.

‘Saya pasti kembali ke sini lagi.’

(45a) きつとまたここに戻ってきます。

Kitto / mata / koko / ni / modot-tekimasu.

Pasti / lagi / sini / PAR / kembali-MOD.

‘Saya pasti kembali ke sini lagi.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (45) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (45a) berterima. Dilihat dari segi struktur adverbial *kitto* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Sedangkan dilihat dari maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna adanya niat. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (45) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

(46) 必ず英語を話せるように頑張りたいです。

(www.ejje.weblio.jp)

Kanarazu / eigo / o / hanaseru / you / ni / ganbari-tai / desu.

Pasti / bahasa Inggris / PAR / bisa berbicara / agar / PAR / bersemangat-MOD / KOP.

‘Saya pasti ingin bersemangat agar bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.’

(46a) きっと英語を話せるように頑張りたいです。

Kitto / *eigo* / *o* / *hanaseru* / *you* / *ni* / ganbari-tai / *desu*.

Pasti / bahasa Inggris/ PAR/ bisa berbicara / agar/ PAR/ bersemangat-MOD / KOP.

‘Saya pasti ingin bersemangat agar bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (46) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (46a) berterima. Dilihat dari segi struktur adverbial *kitto* dapat memodifikasi verba bentuk keinginan. Sedangkan dilihat dari maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna keinginan yang kuat. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (46) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

(47) 腹が立った時に口をきくと、二言三言で必ず行き詰まってしまう。

(*Botchan*, 35)

Hara ga tatta / toki / ni / kuchi o kiku / to, / mitakoto / mikoto / de /

Marah / ketika / PAR / berbicara / PAR, / dua kata / tiga kata / PAR /

kanarazu / ikitsumat-teshimau.

pasti / berhenti-MOD.

‘Setiap kali aku marah dan berusaha berbicara, kalimatku pasti terhenti begitu saja setelah dua atau tiga kata.’

(47a) 腹が立った時に口をきくと、二言三言できっと行き詰まってしまう。

Hara ga tatta / toki / ni / kuchi o kiku / to, / mitakoto / mikoto / de /

Marah / ketika / PAR / berbicara / PAR, / dua kata / tiga kata / PAR /

kitto / ikitsumat-teshimau.

pasti / berhenti-MOD.

‘Setiap kali aku marah dan berusaha berbicara, kalimatku pasti terhenti begitu saja setelah dua atau tiga kata.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (47) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (47a) berterima. Dilihat dari segi struktur adverbial *kitto* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dilihat dari maknanya, adverbial *kitto* juga menyebabkan penambahan makna aktivitas yang terjadi berulang-ulang dalam bentuk kebiasaan. Secara nuansa, adverbial *kitto* menyatakan sesuatu yang berasal

dari diri pembicara. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (47) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

- (48) どんな者にも必ず優れたところがある。
(Hanamoyu, Eps.7 06:14)

Donna / mono / ni / mo / kanarazu / sugure-ta / tokoro / ga / aru.
Apa / orang / PAR / PAR / pasti / unggul-KL / hal / PAR / memiliki.

‘Setiap orang pasti memiliki kelebihan masing-masing.’

- (48a) どんな者にもきっと優れたところがある。

Donna / mono / ni / mo / kitto / sugure-ta / tokoro / ga / aru.
Apa / orang / PAR / PAR / pasti / unggul-KL / hal / PAR / memiliki.

‘Setiap orang pasti memiliki kelebihan masing-masing.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (48) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (48a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kitto* dapat memodifikasi kata dalam bentuk statif. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (48) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

3.2.2 Substitusi Adverbial *Kanarazu* dengan *Tashikani*

Sementara itu, apabila adverbial *kanarazu* disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, maka akan menjadi seperti berikut.

- (49) 母は必ずあなたを待っていますよ。
(Hanamoyu, Eps.5, 09:41)

Haha / wa / kanarazu / anata / o / mat-temasu / yo.
Ibu / PAR / pasti / kamu / PAR / menunggu-ASP / PAR.

‘Ibu pasti sedang menunggumu.’

- (49a) 母は確かにあなたを待っていますよ。

Haha / wa / tashikani / anata / o / mat-temasu / yo.
Ibu / PAR / pasti / kamu / PAR / menunggu-ASP / PAR.

‘Ibu pasti sedang menunggumu.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (49) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (49a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (49) dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

- (50) 順番とスタイリング 必ず確認してください。
(Mantaunya, Eps.3 01:28:26)

Junban / to / sutairu / kanarazu / kakuninshi-tekudasai.
Urutan / PAR / gaya / pasti / mengkonfirmasi-MOD.

‘Pastikan untuk mengkonfirmasi urutan dan gaya.’

- (50a) 順番とスタイリング 確かに確認してください。

Junban / to / sutairu / tashikani / kakuninshi-tekudasai.
Urutan / PAR / gaya / pasti / mengkonfirmasi-MOD.

‘Pastikan untuk mengkonfirmasi urutan dan gaya.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (50) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (50a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Selain itu, adverbial *tashikani* juga hanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari diri pembicara. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (50) dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

- (51) 必ずまたここに戻ってきます。
(Shitamachi Rocketto, Eps.8 40:27)

Kanarazu / mata / koko / ni / modot-tekimasu.
Pasti / lagi / sini / PAR / kembali-MOD.

‘Saya pasti kembali ke sini lagi.’

(51a) 確かにまたここに戻ってきます。

Tashikani / mata / koko / ni / modot-tekimasu.

Pasti / lagi / sini / PAR / kembali-MOD.

‘Saya pasti kembali ke sini lagi.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (51) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (51a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *tashikani* menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (51) dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(52) 必ず英語を話せるように頑張りたいです。

(www.ejje.weblio.jp)

Kanarazu / eigo / o / hanaseru / you / ni / ganbari-tai / desu.

Pasti / bahasa Inggris/ PAR/ bisa berbicara / agar/ PAR/ bersemangat-MOD/ KOP.

‘Saya pasti ingin bersemangat agar bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.’

(52a)* 確かに英語を話せるように頑張りたいです。

Tashikani / eigo / o / hanaseru / you / ni / ganbari-tai / desu.

Pasti / bahasa Inggris/ PAR/ bisa berbicara / agar/ PAR/ bersemangat-MOD/ KOP.

‘Saya pasti ingin bersemangat agar bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (52) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (52a) tidak berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Tetapi dari segi maknanya, adverbial *tashikani* tidak menyebabkan penambahan makna adanya kegiatan yang harus dilakukan. Adverbial *tashikani* juga hanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari luar. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (52) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(53) 腹が立った時に口をきくと、二言三言で必ず行き詰まってしまう。

(Botchan, 35)

Hara ga tatta / toki / ni / kuchi o kiku / to, / mitakoto / mikoto / de /
Marah / ketika / PAR / berbicara / PAR, / dua kata / tiga kata / PAR /

kanarazu / ikitsumat-teshimau.
pasti / berhenti-MOD.

‘Setiap kali aku marah dan berusaha berbicara, kalimatku **pasti terhenti** begitu saja setelah dua atau tiga kata.’

(53a)* 腹が立った時に口をきくと、二言三言で確かに行き詰まってしまう。

Hara ga tatta / toki / ni / kuchi o kiku / to, / mitakoto / mikoto / de /
Marah / ketika / PAR / berbicara / PAR, / dua kata / tiga kata / PAR /

tashikani / ikitsumat-teshimau.
pasti / berhenti-MOD.

‘Setiap kali aku marah dan berusaha berbicara, kalimatku **pasti terhenti** begitu saja setelah dua atau tiga kata.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (53) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (53a) tidak berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Tetapi dari segi maknanya, adverbial *tashikani* tidak menyebabkan penambahan makna aktivitas yang dilakukan berulang-ulang. Selain itu, adverbial *tashikani* juga tidak digunakan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari diri pembicara. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (53) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(54) どんな者にも必ず優れたところがある。

(Hanamoyu, Eps.7 06:14)

Donna / mono / ni / mo / kanarazu / sugure-ta / tokoro / ga / aru.
Apa / orang / PAR / PAR / pasti / unggul-KL / hal / PAR / memiliki.

‘Setiap orang **pasti memiliki** kelebihan masing-masing.’

(54a)* どんな者にも確かに優れたところがある。

Donna / mono / ni / mo / tashikani / sugure-ta / tokoro / ga / aru.
Apa / orang / PAR / PAR / pasti / unggul-KL / hal / PAR / memiliki.

‘Setiap orang **pasti memiliki** kelebihan masing-masing.’

Setelah adverbial *kanarazu* pada kalimat (54) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (54a) tidak berterima. Meskipun dari segi makna adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan dan nuansa yang dimunculkan menyatakan informasi keyakinan yang berasal dari luar, namun dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk statif. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (54) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

3.2.3 Substitusi Adverbial *Kitto* dengan *Kanarazu*

Apabila adverbial *kitto* disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, maka akan menjadi seperti berikut ini.

(55) きっと沙織さんとあなたが呼び合ったんだと思います。
(Enjeru Haato, Eps.4 32:18)

Kitto / Saori / san / to / anata / ga / yobiat-ta / n / da /
Pasti / Saori / SUF / PAR / kamu / PAR / saling memanggil-KL / MOD / KOP /

to / omoimasu.

PAR / saya pikir.

‘Saya pikir Saori dan kamu pasti saling memanggil satu sama lain.’

(55a)* 必ず沙織さんとあなたが呼び合ったんだと思います。

kanarazu / Saori / san / to / anata / ga / yobiat-ta / n / da /
Pasti / Saori / SUF / PAR / kamu / PAR / saling memanggil-KL / MOD / KOP /

to / omoimasu.

PAR / saya pikir.

‘Saya pikir Saori dan kamu pasti saling memanggil satu sama lain.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (55) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (55a) tidak berterima. Meskipun dari strukturadverbial *kanarazu* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas, kemudian dari segi makna dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Namun adverbial

kitto lebih menekankan pada keyakinan berdasarkan pemikiran sendiri. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (55) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(56) 来年の夏休みにはきっと帰る。

(Botchan, hal 22)

Rainen / no / natsu / yasumi / ni / wa / kitto / kaeru.
Tahun depan / PAR / musim / panas / PAR / PAR / pasti / pulang.

‘Aku pasti pulang saat liburan musim panas tahun depan.’

(56a) 来年の夏休みには必ず帰る。

Rainen / no / natsu / yasumi / ni / wa / kanarazu / kaeru.
Tahun depan / PAR / musim / panas / PAR / PAR / pasti / pulang.

‘Aku pasti pulang saat liburan musim panas tahun depan.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (56) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (56a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kanarazu* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna adanya niat yang kuat. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (56) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(57) あなたのことはきっと忘れない。

(www.ejje.weblio.jp)

Anata / no / koto / wa / kitto / wasure-nai.
Kamu / PAR / hal / PAR / pasti / melupakan-NEG.

‘Aku pasti tidak akan melupakanmu.’

(57a)* あなたのことは必ず忘れない。

Anata / no / koto / wa / kanarazu / wasure-nai.
Kamu / PAR / hal / PAR / pasti / melupakan-NEG.

‘Aku pasti tidak akan melupakanmu.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (57) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (57a) tidak berterima. Meskipun dari segi maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna adanya niat yang kuat dan memiliki nuansa dapat menyampaikan informasi yang berasal dari diri pembicara, namun

dari strukturnya adverbial *kanarazu* dapat memodifikasi verba bentuk negasi. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (57) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(58) 昨日と変わらない今日を過ごし、そしてきっと同じ明日を迎える。
(*Watashi wa Mitsukete*, Eps.1 18:01)

*Kinou / to / kawara-nai / kyou / o / sugoshi, / soshite / kitto /
Kemarin / PAR / berubah-NEG/ hari ini / PAR / menghabiskan, / kemudian / pasti /*

*onaji / ashita / o / mukaeru.
sama / besok / PAR / menyambut.*

‘Saya menghabiskan (waktu) hari ini yang tidak berubah dengan kemarin, kemudian saya pasti menyambut besok yang sama.’

(58a) 昨日と変わらない今日を過ごし、そして必ず同じ明日を迎える。

*Kinou / to / kawara-nai / kyou / o / sugoshi, / soshite / kanarazu /
Kemarin / PAR / berubah-NEG/ hari ini / PAR / menghabiskan, / kemudian / pasti /*

*onaji / ashita / o / mukaeru.
sama / besok / PAR / menyambut.*

‘Saya menghabiskan (waktu) hari ini yang tidak berubah dengan kemarin, kemudian saya pasti menyambut besok yang sama.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (58) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (58a) berterima. Dilihat dari segi struktur adverbial *kanarazu* dapat memodifikasi verba bentuk keinginan. Sedangkan dilihat dari maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna keinginan yang kuat. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (58) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(59) 寂しい人と寂しい人が出会うたら、きっといい事があるんやっ
て。

(*Hanamoyu*, Eps.2 36:03)

*Sabishii / hito / to / sabishii / hito / ga / deautara, / kitto / ii / koto /
Sepi / orang / PAR / sepi / orang / PAR / jika bertemu, / pasti / baik / hal /*

*ga / aru / n / yatte.
PAR / ada / MOD / PAR.*

‘Ku dengar jika dua orang kesepian bertemu, pasti ada hal baik yang terjadi.’

- (59a) 寂しい人と寂しい人が出会うたら、必ずいい事があるんやって。
Sabishii / hito / to / sabishii / hito / ga / deautara, / kanarazu / ii / koto /
Sepi / orang / PAR / sepi / orang / PAR / jika bertemu, / pasti / baik / hal /
ga / aru / n / yatte.
 PAR / ada / MOD / PAR.

‘Ku dengar jika dua orang kesepian bertemu, pasti ada hal baik yang terjadi.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (59) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (59a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kanarazu* dapat memodifikasi verba bentuk statif. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (59) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

- (60) それはきっと美味しいと思います。

(www.ejje.weblio.jp)

Sore / wa / kitto / oishii / to / omoimasu.
 Itu / PAR / pasti / indah / PAR / berpikir.

‘Saya berpikir bahwa itu pasti indah.’

- (60a)* それは必ず美味しいと思います。

Sore / wa / kanarazu / oishii / to / omoimasu.
 Itu / PAR / pasti / indah / PAR / berpikir.

‘Saya berpikir bahwa itu pasti indah.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (60) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (60a) tidak berterima. Meskipun dari segi maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi dan memiliki nuansa informasi yang disampaikan diperoleh dari luar, namun dari strukturnya adverbial *kanarazu* tidak dapat memodifikasi akjektiva-i. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (60) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(61) きっと担任の先生だと思ひます。

(Gisou Fuufuu, Eps.9 04:23)

Kitto / tannin / no / Sensei / da / to / omoimasu.

Pasti / wali kelas / PAR / guru / KOP / PAR / berpikir.

‘Saya pikir (dia) pasti wali kelasnya.’

(61a)* 必ず担任の先生だと思ひます。

Kanarazu / tannin / no / Sensei / da / to / omoimasu.

Pasti / wali kelas / PAR / guru / KOP / PAR / berpikir.

‘Saya pikir (dia) pasti wali kelasnya.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (61) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (61a) tidak berterima. Meskipun dari segi maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi dan dapat menyampaikan informasi yang diperoleh dari luar, namun dari strukturnya adverbial *kanarazu* tidak dapat memodifikasi frasa nomina. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (61) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

3.2.4 Substitusi Adverbial *Kitto* dengan *Tashikani*

Apabila adverbial *kitto* disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, maka akan menjadi seperti berikut.

(62) きっと沙織さんとあなたが呼び合ったんだと思ひます。

(Enjeru Haato, Eps.4 32:18)

Kitto / Saori / san / to / anata / ga / yobiat-ta / n / da /

Pasti / Saori / SUF / PAR / kamu / PAR / saling memanggil-KL / MOD / KOP /

to / omoimasu.

PAR / saya pikir.

‘Saya pikir Saori dan kamu pasti saling memanggil satu sama lain.’

(62a) 確かに沙織さんとあなたが呼び合ったんだと思ひます。

Tashikani / Saori / san / to / anata / ga / yobiat-ta / n / da /

Pasti / Saori / SUF / PAR / kamu / PAR / saling memanggil-KL / MOD / KOP /

to / omoimasu.

PAR / saya pikir.

‘Saya pikir Saori dan kamu pasti saling memanggil satu sama lain.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (62) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (62a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (62) dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(63) 来年の夏休みにはきっと帰る。

(Botchan, hal 22)

Rainen / no / natsu / yasumi / ni / wa / kitto / kaeru.
Tahun depan / PAR / musim / panas / PAR / PAR / pasti / pulang.

‘Aku pasti pulang saat liburan musim panas tahun depan.’

(63a)* 来年の夏休みには確かに帰る。

Rainen / no / natsu / yasumi / ni / wa / tashikani / kaeru.
Tahun depan / PAR / musim / panas / PAR / PAR / pasti / pulang.

‘Aku pasti pulang saat liburan musim panas tahun depan.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (63) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (63a) tidak berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Tetapi dari segi maknanya, adverbial *tashikani* tidak menyebabkan penambahan makna adanya niat yang kuat. Selain itu adverbial *tashikani* tidak digunakan untuk menyatakan keyakinan yang berasal dari diri sendiri. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (63) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(64) 昨日と変わらない今日を過ごし、そしてきっと同じ明日を迎える。

(*Watashi wa Mitsukete*, Eps.1 18:01)

*Kinou / to / kawara-nai / kyou / o / sugoshi, / soshite / kitto /
Kemarin / PAR / berubah-NEG/ hari ini / PAR / menghabiskan, / kemudian / pasti /*

*onaji / ashita / o / mukaeru.
Sama / besok / PAR / menyambut.*

‘Saya menghabiskan (waktu) hari ini yang tidak berubah dengan kemarin, kemudian saya **pasti menyambut** besok yang sama.’

(64a)* 昨日と変わらない今日を過ごし、そして確かに同じ明日を迎える。

*Kinou / to / kawara-nai / kyou / o / sugoshi, / soshite / tashikani /
Kemarin / PAR / berubah-NEG/ hari ini / PAR / menghabiskan, / kemudian / pasti /*

*onaji / ashita / o / mukaeru.
Sama / besok / PAR / menyambut.*

‘Saya menghabiskan (waktu) hari ini yang tidak berubah dengan kemarin, kemudian saya **pasti menyambut** besok yang sama.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (64) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (64a) tidak berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Tetapi dari segi maknanya, adverbial *tashikani* tidak menyebabkan penambahan makna adanya keinginan yang kuat. Adverbial *tashikani* juga tidak dapat menyatakan keyakinan yang berasal dari diri sendiri. Sehingga adverbial *kanarazu* pada kalimat (64) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(65) 寂しい人と寂しい人が出会うたら、きっといい事があるんやって。

(*Hanamoyu*, Eps.2 36:03)

*Sabishii / hito / to / sabishii / hito / ga / deautara, / kitto / ii / koto /
Sepi / orang / PAR / sepi / orang / PAR / jika bertemu, / pasti / baik / hal /*

*ga / aru / n / yatte.
PAR / ada / MOD / PAR.*

‘Ku dengar jika dua orang kesepian bertemu, **pasti** ada hal baik yang terjadi.’

(65a)* 寂しい人と寂しい人が出会うたら、確かにいい事があるんやって。
Sabishii / hito / to / sabishii / hito / ga / deautara, / tashikani / ii / koto /
 Sepi / orang / PAR / sepi / orang / PAR / jika bertemu, / pasti / baik / hal /
ga / aru / n / yatte.
 PAR / ada / MOD / PAR.

‘Ku dengar jika dua orang kesepian bertemu, pasti ada hal baik yang terjadi.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (65) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (65a) tidak berterima. Meskipun dari segi maknanya, adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan serta adverbial *tashikani* memiliki nuansa menyatakan informasi yang berasal dari luar. Namun dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* tidak dapat memodifikasi verba bentuk statif. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (65) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(66) それはきっと美味しいと思います。

(www.ejje.weblio.jp)

Sore / wa / kitto / oishii / to / omoimasu.
 Itu / PAR / pasti / indah / PAR / berpikir.

‘Saya berpikir bahwa itu pasti indah.’

(66a) それは確かに美味しいと思います。

Sore / wa / tashikani / oishii / to / omoimasu.
 Itu / PAR / pasti / indah / PAR / berpikir.

‘Saya berpikir bahwa itu pasti indah.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (66) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (66a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi adjektiva-i. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (66) dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

(67) きっと担任の先生だと思います。

(*Gisou Fuufuu*, Eps.9 04:23)

Kitto / tannin / no / Sensei / da / to / omoimasu.

Pasti / Wali Kelas / PAR / guru / KOP / PAR / berpikir.

‘Saya pikir (dia) pasti wali kelasnya.’

(67a) 確かに担任の先生だと思います。

Tashikani / tannin / no / Sensei / da / to / omoimasu.

Pasti / Wali Kelas / PAR / guru / KOP / PAR / berpikir.

‘Saya pikir (dia) pasti wali kelasnya.’

Setelah adverbial *kitto* pada kalimat (67) disubstitusikan dengan adverbial *tashikani*, kalimat (67a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *tashikani* dapat memodifikasi nomina. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *tashikani* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga adverbial *kitto* pada kalimat (67) dapat disubstitusikan oleh adverbial *tashikani*.

3.2.5 Substitusi Adverbial *Tashikani* dengan *Kanarazu*

Apabila adverbial *tashikani* disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, maka akan menjadi seperti berikut.

(68) 俺も確かにこの目で見た。

(*Hanamoyu*, Eps.9 06:58)

Ore / mo / tashikani / kono / me / de / mi-ta.

Saya / PAR / pasti / ini / mata / PAR / melihat-KL.

‘Aku juga pasti melihatnya sendiri.’

(68a) 俺も必ずこの目で見た。

Ore / mo / kanarazu / kono / me / de / mi-ta.

Saya / PAR / pasti / ini / mata / PAR / melihat-KL.

‘Aku juga pasti melihatnya sendiri.’

Setelah adverbial *tashikani* pada kalimat (68) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (68a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kanarazu*

dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Sehingga adverbial *tashikani* pada kalimat (68) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(69) その穴は確かに大きい。

(www.asahi.com)

Sono / ana / wa / tashikani / ookii.
 Itu / lubang / PAR / pasti / besar.

‘Lubangnya pasti besar.’

(69a)* その穴は必ず大きい。

Sono / ana / wa / kanarazu / ookii.
 Itu / lubang / PAR / pasti / besar.

‘Lubangnya pasti besar.’

Setelah adverbial *tashikani* pada kalimat (69) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (69a) tidak berterima. Meskipun dari segi maknanya adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi dan memiliki nuansa dapat menyampaikan informasi yang berasal dari luar, tetapi dilihat dari strukturnya adverbial *kanarazu* dapat memodifikasi adjektiva-I. Sehingga adverbial *tashikani* pada kalimat (69) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

(70) 確かに首相夫人は公務員ではない。

(www.asahi.com)

Tashikani / shushoufujin / wa / koumuin / dewa-nai.
Pasti / istri Perdana Menteri / PAR / pegawai negeri / KOP-NEG.

‘Istri Perdana Menteri pasti bukan pegawai negeri.’

(70a)* 必ず首相夫人は公務員ではない。

Kanarazu / shushoufujin / wa / koumuin / dewa-nai.
Pasti / istri Perdana Menteri / PAR / pegawai negeri / KOP-NEG.

‘Istri Perdana Menteri pasti bukan pegawai negeri.’

Setelah adverbial *tashikani* pada kalimat (70) disubstitusikan dengan adverbial *kanarazu*, kalimat (70a) tidak berterima. Meskipun dari segi maknanya adverbial

kanarazu dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari luar, namun dari struktur adverbial *kanarazu* tidak dapat memodifikasi nomina. Sehingga adverbial *tashikani* pada kalimat (70) tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu*.

3.2.6 Substitusi Adverbial *Tashikani* dengan *Kitto*

Apabila adverbial *tashikani* disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, maka akan menjadi seperti berikut.

(71) 俺も確かにこの目で見た。

(*Hanamoyu*, Eps.9 06:58)

Ore / mo / tashikani / kono / me / de / mi-ta.

Saya / PAR / pasti / ini / mata / PAR / melihat-KL.

‘Aku juga pasti melihatnya sendiri.’

(71a) 俺もきっとこの目で見た。

Ore / mo / kitto / kono / me / de / mi-ta.

Saya / PAR / pasti / ini / mata / PAR / melihat-KL.

‘Aku juga pasti melihatnya sendiri.’

Setelah adverbial *tashikani* pada kalimat (71) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (71a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kitto* dapat memodifikasi verba bentuk aktivitas. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna keyakinan atau tanpa keraguan. Sehingga adverbial *tashikani* pada kalimat (71) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

(72) その穴は確かに大きい。

(www.asahi.com)

Sono / ana / wa / tashikani / ookii.

Itu / lubang / PAR / pasti / besar.

‘Lubangnya pasti besar.’

- (72a) その穴はきっと大きい。
 Sono / ana / wa / kitto / ookii.
 Itu / lubang / PAR / pasti / besar.

‘Lubangnya pasti besar.’

Setelah adverbial *tashikani* pada kalimat (72) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (72a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kitto* dapat memodifikasi adjektiva-i. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga adverbial *tashikani* pada kalimat (72) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

- (73) 確かに首相夫人は公務員ではない。
 (www.asahi.com)
Tashikani / shushoufujin / wa / koumuin / dewa-nai.
Pasti / istri Perdana Menteri / PAR / pegawai negeri / KOP-NEG.

‘Istri Perdana Menteri pasti bukan pegawai negeri.’

- (73a) きっと首相夫人は公務員ではない。
Kitto / shushoufujin / wa / koumuin / dewa-nai.
Pasti / istri Perdana Menteri / PAR / pegawai negeri / KOP-NEG.

‘Istri Perdana Menteri pasti bukan pegawai negeri.’

Setelah adverbial *tashikani* pada kalimat (73) disubstitusikan dengan adverbial *kitto*, kalimat (73a) berterima. Dilihat dari strukturnya, adverbial *kitto* dapat memodifikasi nomina. Kemudian dari segi maknanya, adverbial *kitto* dapat menyebabkan penambahan makna tidak salah lagi. Sehingga adverbial *tashikani* pada kalimat (73) dapat disubstitusikan oleh adverbial *kitto*.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* memiliki kemiripan makna atau disebut bersinonim. Akan tetapi, meskipun bersinonim hanya pada konteks tertentu saja atau disebut juga sinonim sebagian. Perbedaan adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* terletak pada informasi

yang disampaikan oleh pembicara. Adverbia *kanarazu* dan *kitto* menekankan pada informasi yang disampaikan pembicara bisa berasal dari pembicara sendiri maupun dari luar. Sedangkan adverbia *tashikani* pada umumnya menekankan pada informasi dari luar saja. Selain itu, adverbia *kanarazu* lebih menekankan keyakinan pada benda dan keadaan. Adverbia *kitto* lebih menekankan pada keyakinan berdasarkan keputusan, komentar dan penilaian pembicara. Sedangkan adverbia *tashikani* lebih menekankan keyakinan pada sikap ucapannya.

Penulis menemukan persamaan dan perbedaan adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani*. Berikut adalah persamaan dan perbedaan ketiga adverbia tersebut.

Adverbia	必ず	きっと	確かに
Dapat Memodifikasi			
Bentuk Aktivitas	O	O	O
Bentuk Statif			
- Verba	O	O	O
- Adjektiva-i	X	O	O
- Nomina	X	O	O
Bentuk Negasi	X	O	O
Bentuk Lampau	O	O	O
Bentuk Non-lampau	O	O	O

Tabel.1 Struktur Adverbia *Kanarazu*, *Kitto* dan *Tashikani*

Adverbia	必ず	きっと	確かに
Makna			
Tanpa Ragu/ Tidak Salah Lagi	O	O	O
Niat	O	O	X
Keinginan	O	O	X
Kewajiban	O	X	X
Kebiasaan	O	X	X

Tabel.2 Makna Adverbia *Kanarazu*, *Kitto* dan *Tashikani*

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* memiliki persamaan dan perbedaan. Berdasarkan struktur dan maknanya, penggunaan adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* sebagai berikut.

1. Adverbial *Kanarazu*

- a. Adverbial *kanarazu* hanya dapat memodifikasi aktivitas dan verba bentuk statif, serta tidak dapat memodifikasi verba bentuk negasi, adjektiva dan nomina.
- b. Adverbial *kanarazu* dapat menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan/tidak salah lagi, niat, keinginan, keharusan dan kebiasaan.

2. Adverbial *kitto*

- a. Adverbial *kitto* dapat memodifikasi aktivitas dan verba bentuk statif. Adverbial *kitto* juga dapat memodifikasi adjektiva-I dan nomina.
- b. Adverbial *kitto* menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan/tidak salah lagi, kebiasaan, niat, keinginan dan keharusan.

3. Adverbial *Tashikani*

- a. Adverbial *tashikani* dapat aktivitas dan verba bentuk statif, serta dapat memodifikasi adjektiva-I dan nomina.

- b. Adverbia *tashikani* hanya dapat menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan/tidak salah lagi.

Adapun hasil substitusi adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* sebagai berikut.

1. Adverbia *kanarazu* dan *Kitto*

Adverbia *kanarazu* dan *kitto* dapat saling bersubstitusi ketika memodifikasi aktivitas dan verba statif, dan terjadi penambahan makna tanpa keraguan/tidak salah lagi, kebiasaan, niat, keinginan dan keharusan.

2. Adverbia *Kanarazu* dan *Tashikani*

Adverbia *kanarazu* dan *tashikani* dapat saling bersubstitusi hanya saat menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan/tidak salah lagi. Akan tetapi adverbia *kanarazu* dan *tashikani* tidak dapat saling bersubstitusi ketika menyebabkan penambahan makna niat, keinginan dan keharusan.

3. Adverbia *Kitto* dan *Tashikani*

Adverbia *kitto* dan *tashikan* dapat saling bersubstitusi ketika memodifikasi aktivitas, adjektiva-I, nomina. Selain itu, adverbia *kitto* dan *tashikan* dapat saling bersubstitusi hanya saat terjadi penambahan makna tanpa keraguan/tidak salah lagi.

Adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* memiliki kemiripan makna atau disebut bersinonim, namun hanya pada konteks tertentu saja atau disebut juga sinonim sebagian. Perbedaan adverbia *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* terletak pada informasi yang disampaikan oleh pembicara. Adverbia *kanarazu* dan *kitto*

menekankan pada informasi yang disampaikan pembicara bisa berasal dari pembicara sendiri maupun dari luar. Sedangkan adverbial *tashikani* menekankan pada informasi dari luar saja.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terutama pengkajian dari segi nuansa yang ditimbulkan dari adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani*. Selain itu, terdapat pula adverbial yang menyatakan kepastian yaitu *zettai(ni)*, *zahi* dan *tashika*. Penulis berharap agar dilakukan penelitian mengenai ketiga adverbial tersebut agar dapat diketahui persamaan, perbedaan serta penggunaannya dalam kalimat.

要旨

本論文で筆者は日本語における副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」の分析に関して書いた。本論文の目的は日本語の副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」の構造と意味を述べて、意味の関係をj知るためである。そして、その三つの副詞はどのような類似点と相違点を持つのか、どんなときに置き換えられるかを説明する。

副詞とは、動詞、形容詞、名詞を修飾する副詞である。副詞は六つの種類にわけ、様態の副詞、程度の副詞、量の副詞、陳述の副詞、評価の副詞、表現の副詞である。副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」は陳述の副詞に含まれる。これは文末の雰囲気jの表現と呼応できるからである。

本論文で使用したデータは小説「坊ちゃん」やドラマ「花燃ゆ」、「偽装の夫婦」、「私を見つけて」、「エンジェル・ハート」、「下町ロケット」、「アンダーウェア」や日本のサイト「www.asahi.com」、「www.ejjeweblio.jp」から収集された。構造と意味を分析するために、記述方法を使い、その三つの副詞の意味関係をj知るために、置換法を使った。

副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」は確実性を表すために使用する。インドネシア語で「Pasti」という意味を持っている。副詞「必ず」は構造的に、動き動詞と状態動詞を修飾できる。しかし、否定の動詞、形容詞、名詞を修飾することができない。また、副詞「必ず」は過去の表現にはあまり使わない。副詞「必ず」は意味的に確信、習慣、強い意志、要望、

義務を表すために使用する。確信を示す用法は、間違いなくそうなるという話し手に断定に近い判断を表すときに使う。習慣を示す用法は、ある事態が例外なく繰り返し起こる状態を表すときに使う。それに、強い意志、要望、義務を示す用法は事態実現を強調を表すときに使う。以下に、副詞「必ず」の例文を説明していく。

(1) 後で必ず私が返します。

(アンダーウェア、 Eps.1, 07:08)

(1) の文章では動き動詞「返します」を修飾する。意味的に、副詞「必ず」は強い意志の強調を表すために使用する。また、この文章で話し手は聞き手の金を返す強い意志を持っていることを示す。

副詞「きっと」は、構造的に動き動詞、状態動詞、形容詞、名詞を修飾できる。副詞「きっと」は確信、習慣、強い意志、要望、義務を表すときに使う。以下に、副詞「きっと」の例文を説明していく。

(2) それはきっと美味しいと思います。

(www.ejie.weblio.jp)

(2) の文章では形容詞「美しい」を修飾する。副詞「きっと」は意味的に、間違いなくそうなるという話し手に断定に近い判断を表すために使用する。また、この文章で話し手はそれはきっと美味しいと思う確信を持っていることを示す。

副詞「確かに」は、構造的に動き動詞、形容詞、名詞を修飾できるが、状態動詞を修飾することができない。意味的に確信を表すときにのみ使う。以下に、副詞「確かに」の例文を説明していく。

(3) 確かに首相夫人は公務員ではない。

(www.asahi.com)

(3) の文章では否定の名詞「公務員ではない」を修飾する。副詞「確かに」は意味的に、話し手の強い確信を表すために使う。また、この文章で話し手は首相夫人は確かに公務員ではない確信をを持っている示す。

さらに、その三つの副詞はニュアンスが違うところがある。副詞「必ず」と「きっと」は、話し手は外や話し手自身から情報を得る。副詞「必ず」と「きっと」は確信、習慣を表すときに、情報は外から得る。また、強い意志、要望、義務を表すときに、情報は話し手自身から得るのである。一方、副詞「確かに」を使う場合、情報は話し手自身から得る。

意味関係で、副詞「必ず」、「きっと」、「確かに」の類似点と相違点を次に述べる。副詞「必ず」と「きっと」は動き動詞と状態動詞を修飾する場合、お互いに置き換えられる。ところが、その二つの副詞は否定の動詞、形容詞、名詞を修飾する場合、置き換えられない。意味的に、副詞「必ず」を「きっと」に置き換えられるのは、確信、強い意志、要望、義務、習慣を表す場合である。また、副詞「必ず」と「確かに」は構造的に動き動詞と状態動詞を修飾する場合、お互いに置き換えられる。意味的に、副詞「必ず」を「確かに」に置き換えられるのは、確信を表す場合である。最後は、副詞「きっと」と「確かに」は動詞、形容詞、名詞を修飾する場合、お互いに置き換えられる。意味的に、「きっと」を「確かに」に置き換えられるのは、確信を表す場合である。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Lnguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika.
- Hiroshi, Kuretamma. 1999. *Kanarazu, Kitto no Imi Youhou*. Tsukuba Ouyou Gengou Gakken. University of Tsukuba.
- Kazama, Kiyozou, dkk. 2004. *Gengogaku Dai Ni Ban: Linguistics An Introduction 2nd Edition*. Cetakan VIII. Tokyo: Tokyo Daigaku Shuppankai.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masahi, Kishimoto. 1999. *Naruto Volume 42-43*. Tokyo: Shueisha Inc. Through Animation Internatonal Ltd.
- Moeliyono, Anton M., dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noriko, Kobayashi. 1992. *Kanarazu, Tashikani, Tashika, Kitto, Zehi no Imi Bunseki: Journal of Japanese Teaching 7*. University of Tsukuba.
- Naoko, Kayanu., Akimoto Miharuru dan Sanada Katsuchi. 1987. *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shiriiizu*.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nitta, Yoshio. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou 1*. Tokyo Bubun Kyouku Hongou: Kuroshio.
- Sidu, La Ode. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.
- Souseki, Natsume. 2007. *Botchan: A Modern Classic*. Kodansha.

- Sudipa, Made Henra Dwikarmawan. 2015. Skripsi S-1. Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Udayana.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Anlisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surono, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Takashi, Matsuoka dan Takubo Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpo*. Tokyo: Kuroshio.
- Tjandra, Shedly N. 2013. *Sintaksis Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Ullmann, Stephen. 2011. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yokyakarta: Sanata Dharma.
- Yasuko, Ichikawa. 2000. *Nihongo Giyou Reibun Shoujiten*.
- http://jpsubbers.web44.net/Japanese-Subtitles/@Mains/@2015/@2015_10-12_Fall_Season/
- <http://www.asahi.com/articles/ASK5243LLK52PJLB00H.html>
- <http://www.asahi.com/articles/ASK48521MK48UTQP024.html>
- http://www.asahi.com/and_M/interest/entertainment/Cfettp01705010078.html
- <http://www.asahi.com/articles/ASK4Z32JVK4ZOHGB001.html>
- <http://www.asahi.com/articles/ASK440QQ8K43UHBI040.html>
- http://www.asahi.com/and_w/interest/entertainment/CORI2089475.html
- <http://www.asahi.com/articles/DA3S12866970.html>
- <http://www.asahi.com/articles/DA3S12850456.html>

LAMPIRAN

Data Adverbia *Kanarazu*

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	母は <u>必ず</u> あなたを <u>待ってます</u> よ。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.5, 09:41)
2.	リンクに行けば、地域の友達に <u>必ず</u> 会えた。	(www.asahi.com)
3.	順番とスタイリング <u>必ず</u> 確認してください。	(<i>Mandaawe</i> , Eps.3, 01:28:26)
4.	それを機に他国は <u>必ず</u> 攻め込んでくる。	(<i>Naruto</i> , vol.43, hal 194)
5.	金子様の思いは私が <u>必ず</u> 兄寅次郎に <u>伝えます</u> 。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.5, 33:19)
6.	<u>必ず</u> またここに <u>戻ってきます</u> 。	(<i>Shitamachi Rocketto</i> , Eps.8, 40:27)
7.	後で <u>必ず</u> 私が <u>返します</u> 。	(<i>Andaawe</i> , Eps.1, 07:08)
8.	<u>必ず</u> 英語を話せるように <u>頑張りたい</u> です。	(www.ejje.weblio.jp)
9.	<u>必ず</u> ラスボスを <u>倒したい</u> 。	(www.asahi.com)
10.	監督を <u>必ず</u> 甲子園に <u>連れて行きたい</u> 。	(www.asahi.com)
11.	安保問題であるため、 <u>必ず</u> 配備しなければ <u>ならない</u> 。	(www.asahi.com)
12.	親北左派政権は <u>必ず</u> 防がなければ <u>ならない</u> 。	(www.asahi.com)
13.	腹が立ったときに口をきくと、二言三言で <u>必ず</u> 行きつまってしまふ。	(<i>Botchan</i> , 35)

14.	「店長に『アルバイトは残業代が出ないよ』と言われた。そんなのはうそ。 <u>必ず</u> 残業代は <u>もらえます</u> 」。	(www.asahi.com)
15.	清が物をくれる時には <u>必ず</u> おやじも兄も居ない時に <u>限る</u> 。	(<i>Botchan</i> , 11)
16.	人は <u>必ず</u> 罪を改め生まれ変わる事が <u>できる</u> 。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.7, 06:14)
17.	どんな者にも <u>必ず</u> 優れたことが <u>ある</u> 。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.7, 06:14)
18.	世の中には野だみたように生意気な、出ないで済む所へ <u>必ず</u> 顔を出す奴も <u>いる</u> 。	(<i>Botchan</i> , 155)
19.	<u>必ず</u> 国家資格が <u>いる</u> でしょ？	(<i>Watashi o Mitsukete</i> , Eps.4, 47:25)
20.	あいさつしたり、よく会う方は <u>必ず</u> <u>いる</u> ので、お話ししますね。	(www.asahi.com)

Data Adverbia Kitto

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	<u>きっと</u> 沙織さんとあなたが <u>呼び合った</u> んだと思います。	(<i>Enjeru Haato</i> , Eps.4, 32:18)
2.	悪い事ばかりあったんなら <u>きっと</u> もう悪い運を <u>使い切った</u> 。	(<i>Enjeru Haato</i> , Eps.3, 38:47)
3.	ママも <u>きっと</u> どこかで同じ星を <u>見てる</u> って。	(<i>Enjeru Haato</i> , Eps.2, 40:05)
4.	ちゃんと向き合わないと <u>きっと</u> <u>後悔する</u> 。	(<i>Andaawea</i> , Eps.3, 01:49:02)
5.	明日の夕方、 <u>きつ</u> うちへ <u>寄</u> ってください。	(www.ejje.weblio.jp)

6.	「息子は <u>きっと来ない</u> だろう」って。	(<i>Watashi o Mitsukete</i> , Eps.2, 08:25)
7.	六時前には <u>きっと</u> 家に <u>帰ってきます</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
8.	来年の夏休みには <u>きっと</u> 帰る。	(<i>Botchan</i> , 22)
9.	彼に <u>きっと返済</u> させます。	(www.ejje.weblio.jp)
10.	あなたのことは <u>きっと忘れない</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
11.	<u>きっと</u> 彼は私たちの招待に <u>応じてくれる</u> と思います。	(www.ejje.weblio.jp)
12.	昨日と変わらない今日を過ごし、そして <u>きつ</u> <u>と同じ明日を迎える</u> 。	(<i>Watashi o Mitsukete</i> , Eps.1, 18:01)
13.	だから <u>きつ</u> とまたどこかで <u>会える</u> って。ね？	(<i>Samurai Sensei</i> , Eps. 3, 12:19)
14.	私はいつか <u>きつ</u> と、あなたとここで <u>会いたい</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
15.	寂しい人と寂しい人が出会うたら <u>きつ</u> といい 事が <u>ある</u> んやって。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.2, 36:03)
16.	<u>きつ</u> とシメさんの人生にもいろいろ <u>あったの</u> ね～。	(<i>Watashi o Mitsukete</i> , Eps.2, 03:35)
17.	やからこれからは <u>きつ</u> といい事ばかり <u>ある</u> 。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.3, 37:52)
18.	それは <u>きつ</u> と <u>美味しい</u> と思います。	(www.ejje.weblio.jp)
19.	<u>きつ</u> と <u>担任の先生</u> だと思います。	(<i>Gisou Fuufu</i> , Eps.9, 04:23)
20.	あれは <u>きつ</u> と <u>校長先生</u> だ。	(<i>Gisou Fuufu</i> , Eps.9, 04:23)

Data Adverbia *Tashikani*

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	俺も <u>確かに</u> この目で見 <u>た</u> 。	(<i>Hanamoyu</i> , Eps.9, 06:58)
2.	<u>確かに</u> 、そうした声は <u>出て</u> いました。	(www.asahi.com)
3.	<u>確かに</u> 首都圏から地方に向かう人は <u>増え</u> た。	(www.asahi.com)
4.	<u>確かに</u> 当面の資金難は <u>免れ</u> ました。	(<i>Shitamachi Roketto</i> , Eps. 3, 10:12)
5.	<u>確かに</u> 見た早川京子さんは盲腸よりももっと上を <u>押さ</u> えていた。	(www.asahi.com)
6.	<u>確かに</u> 今電撃が <u>走</u> った。	(<i>Bonraku</i> Eps. 1, 05:31)
7.	女性って <u>感じ</u> がします。 <u>確かに</u> ね。	(<i>Watashi wa Mitsukete</i> , Eps.3, 51:52)
8.	それらは <u>確かに</u> 似ている。	(www.asahi.com)
9.	<u>確かに</u> 非常に <u>美味</u> しい。	(www.ejje.weblio.jp)
10.	その穴は <u>確かに</u> 大きい。	(www.asahi.com)
11.	そう、 <u>確かに</u> 君の歌は <u>よ</u> かった。	(www.asahi.com)
12.	<u>確かに</u> 、視力にとって、スマホはあまり <u>良</u> くなさそうです。	(www.asahi.com)
13.	<u>確かに</u> 離婚は <u>自</u> 己責任です。	(www.asahi.com)
14.	<u>確かに</u> 日本社会は問題が <u>山</u> 積みだ。	(www.asahi.com)
15.	<u>確かに</u> 首相夫人は <u>公</u> 務員ではない。	(www.asahi.com)

BIODATA

Nama : Elga Haryadi
NIM : 13050113130074
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 25 Maret 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Ngepanrejo, RT 01/RW 01, Kecamatan Bandongan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : SDN Ngepanrejo, Bandongan, Magelang (2001-2010)
MTsN Kaliangkrik, Magelang (2007-2010)
MAN Karet, Magelang (2010-2013)
S1 Universitas Diponegoro, Semarang (2013-2017)

Pengalaman Organisasi, Kepanitiaan dan Perlombaan:

1. Juara III Lomba *Benron Taikai* Ke-VI Tingkat Provinsi Jawa Tengah di Universitas Negeri Semarang Tahun 2016.
2. Staf Ahli Bidang Riset HMJ Sastra Jepang Periode 2015/2016.
3. Koordinator Sie. Acara Festival Budaya Jepang “ORENJI” 2016.
4. Anggota Komisi Pemilihan Raya HMJ Sastra Jepang 2016.